

**STRATEGI PENGASUH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
FUNGSI MANAJEMEN GUNA MENINGKATKAN  
KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI  
DI PESANTREN DARUL HIKAM MANGI KALIWATES JEMBER  
TAHUN 2015**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**HUDAYATUL MUNAWAROH**

**NIM. 084 113 065**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2015**

**STRATEGI PENGASUH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
FUNGSI MANAJEMEN GUNA MENINGKATKAN  
KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI  
DI PESANTREN DARUL HIKAM MANGI KALIWATES JEMBER  
TAHUN 2015**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)  
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**HUDAYATUL MUNAWAROH**  
NIM. 084 113 065

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2015**

**STRATEGI PENGASUH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
FUNGSI MANAJEMEN GUNA MENINGKATKAN  
KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI  
DI PESANTREN DARUL HIKAM MANGI KALIWATES JEMBER  
TAHUN 2015**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)  
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**Hudayatul Munawaroh  
NIM. 084 113 065**

Disetujui Pembimbing:

**Inayatul Mukarromah, M.Pd  
NIP. 19760210 200912 2 001**

**STRATGI PENGASUH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
FUNGSI MANAJEMEN GUNA MENINGKATKAN  
KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI DI PESANTREN  
DARUL HIKAM MANGI KALIWATES JEMBER TAHUN 2015**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Sabtu

Tanggal : 10 Oktober 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Mahrus, M.Pd.I  
NIP.19670525 200012 1 001

Wiwin Maisyarah, S. Si., M.Pd  
NIP. 19821216 200604 2 005

Anggota

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
2. Inayatul Mukarromah, M.Pd

( )  
( )

Menyetujui  
A.n. Rektor  
Dekan

**Dr.H.Abdullah, S.Ag.,M.H.I**  
**NIP. 19760203 200212 1 003**

## MOTTO

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُفُّكُمْ رَاعٍ وَكُفُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُفُّكُمْ رَاعٍ وَكُفُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (صحيح بخاري, الاجزا 3 صفحة 414)

Ibn umarr.berkata :sayatelahmendengarrasulullah saw bersabda : setiap orang adalahpemimpindanakandimintapertanggungjawabanataskepemimpinannya.

Seorangkepalanegaraakandimintapertanggungjawabanperihalrakyat yang dipimpinnya. Seorangsuaamiakanditanyaperihalkeluarga yang dipimpinnya.

Seorangisteri yang

memelihararumahtanggasuaminyaakanditanyaperihaltanggungjawabdantugasnya.

Bahkanseorangpembantu/pekerjarumahtangga yang

bertugasmemeliharabarangmilikmajikannyaajugaakanditanyadarihal yang dipimpinnya. Dan kamusekalianpemimpindanakanditanya (dimintapertanggungjawaban) darihalhal yang dipimpinnya.

(ShahihBukhari, Juz 3, Hal. 414)

IAIN JEMBER

## PERSEMBAHAN

*Senyum merekah ketika jari-jari mungil menari di atas keyboard. Bingung harus kepada siapa saja, orang-orang yang senantiasa ada, mendukung, memotivasi, memberi harapan dan sebuah janji-janji Tuhan.*

1. Umiku tercinta Sholehatus Salamah yang telah berada di syurgaNya ”Semoga Allah menjadikanmu bidadari syurga dengan ribuan istana yang dibangun dengan megah oleh Allah SWT.”
2. Bapakku tercinta Bukhori, semoga Allah senantiasa menjaga hatimu dalam kesabaran, terimakasih telah menjadi malaikat dalam hidupku, terimakasih telah sabar dalam mendidikku, terimakasih atas senyum yang tak pernah lepas dari tatapanmu, kau laki-laki pertama yang menguasai hatiku.
3. Kakakku Abd. Muis dan Rofiqoh Rahim, yang senantiasa menjadi motivasi lahir dan bathinku. Maaf,.. jika selama ini senantiasa membuatmu khawatir, percayalah “Aku baik-baik saja karena selalu ada DIA”
4. Ponaanku, Raidina Nylam permata. Kehadiranmu menjadi pelengkap keluarga kecil kita, ceriamu senantiasa menyejukkan mata, semoga kelak kau benar-benar menjadi hafidzah sebagaimana harapan keluarga. Amin.
5. Segenap Dosen dan guru-guru yang telah memberiku ilmu, “Aku tak bisa membalasnya dengan jasa ataupun harta, namun percayalah... Rabb kita Allah SWT telah menyiapkan istana-istana indah dengan ribuan permata untuk mu dan semogapun untukku”
6. Pengasuh Pon-Pes Darul Hikam, Dr. M. Noor Harisuddin, M.Fil I dan Ibu Robiatul Adawiyah, SH. Dan seluruh Asatidz serta santriwati yang telah

menemaniku dalam keseharian. Semoga Allah mengumpulkan kita dengan para sholihin,.. menjadi ahli kebaikan hingga bersama dalam syurgaNya.

7. Ibu Inayatul Mukarromah, M.Pd. “Awalnya kita bukan siapa-siapa, tak pernah saling sapa, meski senantiasa bertatap muka, hingga Allah mengenalkanku padamu wanita tegar dan kuat penuh motivasi dalam menjalani hidup ini, semoga Allah senantiasa memberi kekuatan dalam menghadapi cobaan.
8. Organisasi tercinta UKPK IAIN Jember, “Skenario Allah begitu indah, hingga mengumpulkanku dengan orang-orang hebat penuh solidaritas seperti kalian, terimakasih atas setiap kenangan manis penuh hikmah dan pelajaran yang tak kan pernah terlupakan”. Semoga kau senantiasa abadi nan jaya,.. Amiin.
9. *Special to my best friend,..* cerita tentang kita telah kutulis indah dalam catatan senja “Perinduhangatnyasinja.wordpress.com”
10. Orang-orang hebat penuh solidaritas “Kelas M”, Syukron katsir, bersama kita menjalin hari-hari penuh suka dan duka.
11. Almamaterku tercinta, IAIN Jember. Bersamamu berani kutumbuhkan harapan dan asa, terimakasih.

Inilah, malaikat-malaikat yang dikirimkan oleh Allah SWT. Terimakasih atas setiap harapan dan doa. Kisah-kisah pertemuan kita akan kulukiskan indah dalam catatan sejarah, Bismillah.

## ABSTRAK

Hidayatul Munawaroh, 2015: *Strategi Pengasuh dalam Mengimplementasikan Fungsi Manajemen Guna Meningkatkan Kecerdasan Emosional Santri di Pesantren Darul Hikam Mangli Kaliwates Jember Tahun 2015.*

Manajemen sangat diperlukan dalam berbagai instansi pendidikan. Pesantren adalah salah satu instansi yang membutuhkan pengelolaan manajemen yang profesional hingga nantinya menjadi tempat yang aman dan nyaman dalam pembelajaran serta mampu menarik minat para remaja untuk belajar di pesantren. Belajar di pesantren bukan hanya belajar Al-Quran dan kitab *salaf* saja, tapi juga belajar tentang kepemimpinan, tanggung jawab, dan kedisiplinan serta bersosial dengan orang lain. Sehingga diharapkan santri yang belajar di pesantren cenderung akan memiliki nilai plus dengan kecerdasan emosional yang berguna bagi kehidupan sosial di masa depan.

Pengasuh atau kiai menjadi figur utama yang berkewajiban membuat strategi dalam mengimplementasikan fungsi manajemen sesuai dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki. Sebagaimana yang diterapkan di pesantren Darul Hikam, pesantren ini berada di tengah-tengah perumahan elit Pesona Surya Milenia. Dalam hal ini, pengasuh harus mampu membuat strategi manajemen yang sesuai dengan lingkungan tersebut.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaiman strategi pengasuh dalam mengimplementasikan pengorganisasian guna meningkatkan kecerdasan emosional santri di pesantren Darul Hikam Mangli Kaliwates Jember Tahun 2015? 2) Bagaiman strategi pengasuh dalam mengimplementasikan pelaksanaan kegiatan guna meningkatkan kecerdasan emosional santri di pesantren Darul Hikam Mangli Kaliwates Jember Tahun 2015?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi pengasuh dalam mengimplementasikan fungsi manajemen yaitu implementasi dalam pengorganisasian dan implementasi dalam pelaksanaan kegiatan guna meningkatkan kecerdasan emosional santri di pesantren Darul Hikam Mangli Kaliwates Jember.

Untuk menganalisis dan mendeskripsikan permasalahan, penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif, yang mana peneliti membahas secara gamblang permasalahan yang terjadi. Adapun tehnik pengumpulan datanya menggunakan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Berdasarkan fokus penelitian dan metode yang digunakan, penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Pengasuh memberikan kewenangan, kepada para asatidz dalam strategi mengajar, serta memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada santri untuk mengatur dan mengelola pesantren 2) Melaksanakan kegiatan yang menunjang kecerdasan emosional dan melibatkan semua santri dalam kegiatan tersebut.

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahirabbil 'alamin*, segala pujian teruntuk Dzat yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang senantiasa memayungi dengan rahmat, hidayah, dan inayah, yang senantiasa memberi nikmat iman dan Islam. Shalawat serta salam senantiasa bersenandung indah kepada baginda kita Rasulullah SAW, sang revolusioner Islam, sang pejuang tangguh dan suri tauladan. Semoga Rasulullah senantiasa menaungi kita dengan syafaat di hari kiamat. Alhamdulillah skripsi yang berjudul "Manajemen Kiai Dalam Mengembangkan *POAC* Guna Meningkatkan Kecerdasan Emosional Santri Di Pon-Pes Darul Hikam Mangli Kaliwates Jember Tahun 2015". Bisa penulis selesaikan sesuai waktu yang ditetapkan.

Penulis menyadari, tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi yang telah tersusun ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag. M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Dr. Hj. ST. Rodliyah. M, Pd. Selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
4. Nuruddin, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

5. Ibu Inayatul Mukarromah, M. Pd. selaku pembimbing skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
6. Dr. M. Noor. Harisuddin, M.Fill.I., selaku pengasuh Pon-Pes Darul Hikam Mangli Kaliwates Jember.
7. Orang tuaku tercinta yang senantiasa memberikan semangat dan doa tanpa henti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Meskipun penulis telah menyusunnya berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Untuk penulisan yang lebih baik tentunya penulis membutuhkan kritik dan saran yang konstruktif. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat dan bisa dijadikan bahan referensi bagi pembaca khususnya Mahasiswa IAIN Jember.

**Jember, 28 Agustus 2015**

**Penulis**

**Hidayatul Munawaroh**

**NIM. 084 113 065**

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL DAN BAGAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. ....	Lat
ar Belakang Masalah.....	1
B.....	Fo
kus Penelitian .....	5
C.....	Tu
juan Penelitian .....	6
D. ....	Ma
nfaat Penelitian .....	6
E.....	De
finisi Istilah .....	8
F.....	Sis
tematika Pembahasan .....	10

## BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. ....	Pe
nelitian Terdahulu .....	12
B. ....	Ka
jian Teori .....	16

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. ....	Pen
dekatan dan Jenis Penelitian .....	35
B. ....	Lo
kasi Penelitian .....	36
C. ....	Su
byek Penelitian .....	36
D. ....	Te
khnik Pengumpulan Data .....	40
E. ....	An
alisis Data .....	42
F. ....	Ke
absahan Data .....	43
G. ....	Ta
hap-tahap Penelitian .....	44

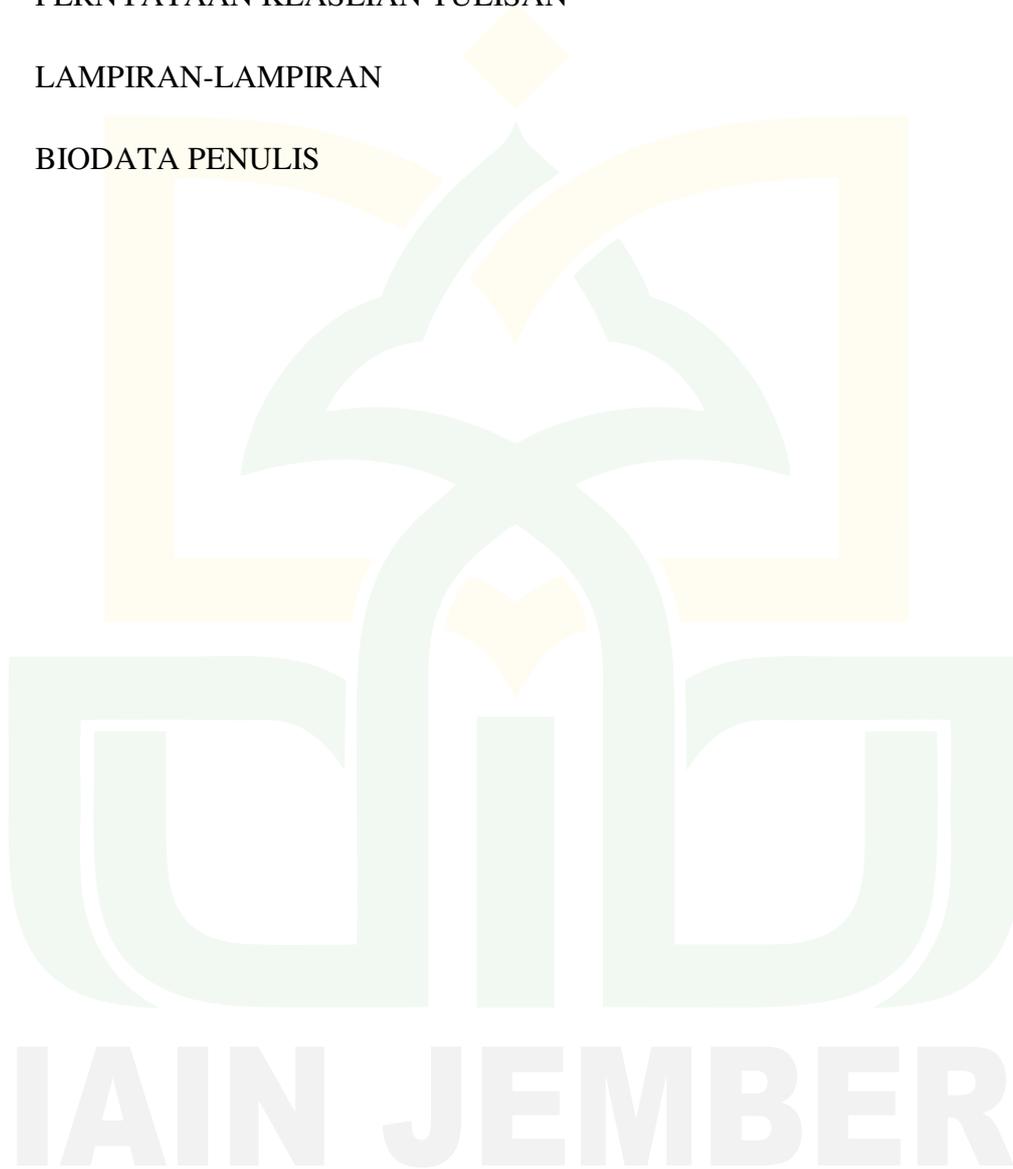
### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. ....	Ga
mbaran Obyek Penelitian .....	46
B. ....	Pen
yajian Data dan Analisis .....	61
C. ....	Pe
mbahasan Temuan .....	71

### **BAB V KESEIMPULAN DAN SARAN**

A. ....	Ke
simpulan .....	77

B. ....	Sar
an-saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



## DAFTAR TABEL DAN BAGAN

No.	Uraian	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu .....	14
4.1	Susunan Yayasan Pesantren Darul Hikam .....	52
4.2	Struktur Kepengurusan Santri Putri Darul Hikam .....	53
4.3	Daftar Nama Santri Darul Hikam .....	57
4.4	Daftar Sarana dan Prasarana Darul Hikam .....	59
4.5	Jadwal Kegiatan Harian dan Mingguan Pon-Pes Darul Hikam .....	60
4.5	Pembahasan Temuan .....	73



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang pesat di era Globalisasi.<sup>1</sup> Perkembangan ini membawa dampak positif dan negatif yang bisa dirasakan oleh negeri. Banyaknya budaya-budaya asing yang jauh dari tradisi Indonesia menjamur dan menguasai generasi. Hal ini menyebabkan krisis akhlak yang terjadi hampir disemua lapisan masyarakat, mulai dari pelajar hingga pejabat. Di kalangan pelajar misalnya, bisa dilihat dari meningkatnya angka kriminalitas yang dilakukan oleh calon pewaris masa depan bangsa. Mulai dari kasus narkoba, pembunuhan, pelecehan seksual, tawuran, korupsi dan lain sebagainya.<sup>2</sup> Pemerintah dengan berbagai macam upaya telah mencoba memperbaikinya dari segala bidang. Salah satu bidang yang paling dikembangkan dan ditingkatkan ialah pendidikan.

Fakta yang terjadi saat ini, masih terlihat lulusan pendidikan yang tidak memenuhi harapan masyarakat menjadi *figure* dalam perilaku sosial. Dari hal yang terkecil misalnya, seorang anak yang masih berperilaku tidak sopan terhadap kedua orang tuanya, membentak, bahkan memarahi orang tua, tidak peduli terhadap lingkungan sosial, dan bahkan menjadi seorang koruptor kelas kakap, seakan tidak pernah mengenyam pendidikan agama. Beberapa realita

---

<sup>1</sup>Sulthon dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*(Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2006) 1.

<sup>2</sup>Babun Suharto, *Dari Pesantren untuk Umat: Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi* (Surabaya: Imtiyaz, 2011), 53.

ini harus dipikirkan bagaimana solusi dan tindakan, sistem manakah yang telah mengalami kerusakan? Krisis moralitas yang semakin meningkatkah, atau pendidikan yang mulai tidak sesuai dengan visi- misinya?

Menurut Syeh Muhammad Naquib Al-Attas, pendidikan sebenarnya juga mengalami krisis, krisis yang dihadapi pada umumnya adalah krisis adab, bukan krisis *tarbiyyah* atau *ta'lim*, sebab kenyataannya pendidikan dan pengajaran telah berlangsung dimana-mana. Oleh karena itu, selain *tarbiyah* dan *ta'lim* juga diperlukan *ta'dib* (peng-adab-an).<sup>3</sup> Sehingga sampai saat ini pendidikan masih diyakini mempunyai peran besar dalam membentuk karakter dan mampu menjadi *guiding light* bagi generasi muda penerus bangsa.<sup>4</sup> Pentingnya pendidikan juga telah diterangkan dalam Al-Quran surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ.

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”<sup>5</sup>

<sup>3</sup>Moh. Achyat Ahmad, dkk, *Mengapa Saya Harus Mondok di Pesantren* (Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2009), 109.

<sup>4</sup>Ninik Masruroh dan Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Arza* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 32.

<sup>5</sup>Al-Qur'an, 16:78.

Dijelaskan pula fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Pendidikan saat ini bisa dikatakan belum sepenuhnya mampu melahirkan generasi yang mumpuni. Oleh karena itu, dibutuhkannya tambahan pembelajaran yang membantu peserta didik belajar berbagai hal yang tidak diajarkan di bangku pendidikan (sekolah).

Salah satu tempat yang diyakini mampu memberi tambahan pembelajaran adalah pesantren. Di pesantren, ada seorang *top figure* dipanggil dengan sebutan pengasuh atau Kiai, memiliki peran signifikan dalam menggerakkan semua aktifitas di dalamnya, sehingga pengasuh menjadi pusat perhatian dan suritauladan di segala aspek kehidupan para peserta didik.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lihat juga dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), 5.

<sup>7</sup>Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren "Studi Interaksionalisme Simbolik di Pondok Pesantren Sidogiri-Pasuruan*(Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), 1.

Setiap lembaga pendidikan terutama perguruan tinggi yang kuota mahasiswinya banyak berasal dari berbagai daerah, membutuhkan tempat yang nyaman dan aman untuk bermukim. Salah satu perguruan tinggi ini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Beberapa kasus yang terjadi, ketika mahasiswa berada di kost-kostan atau kontrakan, mahasiswa minim pengawasan dan pengaturan, bedahalnya dengan ketika masih menjadi siswa di SMP atau SMA yang mayoritas dari rumah. Minimnya pengawasan dan pengaturan karena jauh dari orat tua, hingga menyebabkan timbulnya pergaulan-pergaulan bebas, yang bisa berdampak buruk terhadap kepribadian diri mahasiswa.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di pesantren Darul Hikam ini karena keunikannya. Salah satu keunikannya adalah, pesantren ini berada di tengah-tengah lingkungan perumahan elit yang mayoritasarganya golongan menengah ke atas, warga perumahan yang terkenal dengan keindividualitasannya, serta minimnya sosialitas antara warga satu dan lainnya. Kegiatan pembelajaran disini menfokuskan kajiannya kepada Fiqh dan praktek. Pesantren ini termasuk salah satu pesantren modern namun tetap fokus dengan pengajian kitab *salaf*. Para santri yang mukim keseluruhan adalah mahasiswa IAIN Jember. Pesantren yang masih terbilang baru ini hanya menerima kurang lebih tiga puluh orang santriwati.

Pesantren Darul Hikam menerapkan beberapa kegiatan yang bisa membantu para santri untuk meningkatkan kecerdasan emosial sehingga

mereka lebih mudah bersosial dan mampu menjaga diri dalam menghadapi kejamnya arus globalisasi yang sangat mengawatirkan. Seperti kegiatan hataman di rumah-rumah warga, *batsul masa'il* seputar isi *Fathul Qorib*, Kerja bakti, dan kegiatan ibadah yang semuanya dilakukan bersama.

Oleh karena itu, kenapa perlu diteliti? Dikarenakan untuk mengetahui strategipengasuh dalam mengimplementasikan fungsi manajemen terutama dalam pelaksanaan dan pengorganisasian, guna meningkatkan kecerdasan emosial santri, di tengah-tengah lingkungan yang individual sehingga mampu membentuk santri-sanrti yang religius, intelektual dan humanis di era globalisasi yang menjadi tantangan di tengah dunia pendidikan. Keunikan ini bisa menjadi bahan penting acuan untuk mencetak generasi muda penerus bangsa yang sesuai dengan visi misi Negara.

Dari pernyataan ini sangat penting kiranya untuk melakukan penelitian tentang STRATEGI PENGASUH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN FUNGSI MANAJEMEN GUNA MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI DI PESANTREN DARUL HIKAM MANGLI KALIWATES JEMBER TAHUN 2015.

## **B. Fokus Penelitian**

Pada dasarnya fokus penelitian berisi sebuah asumsi tentang gejala yang bersifat *holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan)<sup>8</sup> dan disusun

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 207.

secara singkat, jelas, tegas, spesifik, rasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>9</sup>

Fokus penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategipengasuh dalam mengimplementasikan pengorganisasian guna meningkatkan kecerdasan emosional santri di pesantren Darul Hikam Mangli Kaliwates Jember Tahun 2015?
2. Bagaimana strategipengasuh dalam mengimplementasikan pelaksanaan kegiatan guna meningkatkan kecerdasan emosional santri di pesantren Darul Hikam Mangli Kaliwates Jember Tahun 2015?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>10</sup> Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan strategipengasuh dalam mengimplementasikan pengorganisasian guna meningkatkan kecerdasan emosional santri di pesantren Darul Hikam Mangli Kaliwates Jember Tahun 2015

---

<sup>9</sup>STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 45.

<sup>10</sup>Ibid., 73.

- b. Untuk mendeskripsikan strategipengasuh dalam mengimplementasikan pelaksanaan guna meningkatkan kecerdasan emosional santri di pesantren Darul Hikam Mangli Kaliwates Jember Tahun 2015

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan kontibusi berupa pemikiran dan khasanah keilmuan bagi para pendidik generasi bangsa, orang tua, guru, di berbagai macam pendidikan yang ada di Indonesia, khususnya pendidikan Islam. Bagaimana strategiseorang pengasuh atau Kiai, dalam mengimplementasikan fungsi manajemen hingga mampu meningkatkan kecerdasan emosional santri melalui dua fungsi manajemen yaitu pengorganisasian dan pelaksanaan pada setiap bentuk aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan di pesantren, khususnya pesantren Darul Hikam Mangli.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

Melalui penelitian ini, peneliti telah mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang baru tentang bentuk manajemen yang dilakukan pengasuh dalam membentuk sekaligus meningkatkan kecerdasan emosional santri, sehingga mampu mencetak dan melahirkan generasi bangsa yang religius, intelektual, dan humanis. Serta sebagai bentuk

pengembangan dan latihan dalam pembuatan karya tulis ilmiah yang baik dan benar.

b. Bagi Darul Hikam

Hasil penelitian ini telah menjadi khasanah pengetahuan, informasi sekaligus motivator bagi pengasuh selaku pemimpin pesantren untuk lebih memaksimalkan manajemen dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Khususnya bagi pesantren putri Darul Hikam yang memiliki tantangan besar untuk mencetak kader-kader religius, intelektual, dan humanis di tengah lingkungan yang individualis.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini menjadi tambahan literatur dan referensi bagi IAIN Jember, dan juga bagi para mahasiswa yang ingin meneliti tentang seluk beluk manajemen pesantren dan bentuk-bentuk kegiatannya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadi refrensi yang akurat dan valid, mengenai manajemen yang dikembangkan di pesantren.

e. Bagi masyarakat

Penelitian ini menjadi hasanah pengetahuan bagi masyarakat sekitar, khususnya masyarakat perumahan Milenia, karena lebih mengetahui bagaimana bentuk manajemen yang dilakukan oleh Pengasuh Pon-Pes Darul Hikam.

## E. Definisi Istilah

Penelitian yang berjudul “Strategi Pengasuh dalam Mengimplementasikan Fungsi Manajemen Guna Meningkatkan Kecerdasan Emosional Santri di Pesantren Darul Hikam Mangli Kaliwates Jember Tahun 2015”, memiliki beberapa istilah kata yang harus dirumuskan, didefinisikan dan dijelaskan agar tidak mengalami kekaburan makna sesuai dengan pandangan dan rumusan peneliti.

### 1. Strategi Pengasuh

Kata strategi berasal dari Bahasa Yunani “Strategoos” yang berasal dari kata *stratos* yang berarti militer dan *Ag* yang artinya memimpin strategi dalam konteks awalnya ini diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menakhlukkan musuh dan memenangkan perang.

<sup>11</sup> Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar

---

<sup>11</sup> Setiawan Hari Purnomo dan Zulkieflimansyah, *Manajemen Strategi “Sebuah Konsep Pengantar”* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia, 1999), 8.

haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>12</sup>

Strategi pengasuh yang dimaksud ini adalah cara bagaimana seorang pemimpin mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah dari suatu organisasi.<sup>13</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka istilah strategipengasuh berarti cara yang dilakukan oleh pengasuh untuk mengimplementasikan fungsi manajemen dipesantren dengan bentuk implementasi pengorganisasian dan pelaksanaan dalam berbagai aktivitas di pesantren.

## 2. Fungsi Manajemen

Menurut Terry dalam Suhadi menjelaskan bahwa fungsi manajemen merupakan bagian-bagian aktivitas atau proses manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan atau pelaksanaan dan pengawasan (*POAC*). Keempat proses manajerial tersebut merupakan alat dalam melaksanakan aktivitas seorang pemimpin atau manager.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua fungsi manajemen yaitu pengorganisasian dan pelaksanaan yang berkaitan dengan proses

---

<sup>12</sup>Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 5.

<sup>13</sup>Benjamin B. Tregoe dan John W. Zimmerman, *Strategi Manajemen "Apakah itu dan bagaimanakah Caranya Agar Dapat Berjalan Semestinya"* (Jakarta: Erlangga, 1980), 15.

<sup>14</sup>Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jember: Pena Salsabila, 2011), 43.

kegiatan yang dilakukan atau implementasi fungsi manajemen di Pesantren Darul Hikam.

### 3. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan dalam arti umum merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami dan menyadari terhadap apa yang dialaminya baik melalui pikiran, perkataan, dan perbuatan.<sup>15</sup> Menurut Peter dan John, kecerdasan emosional adalah “*Emotional Intelligence is ability to perceive emotions to access and generate emotions so as to assist thought*”<sup>16</sup> Sedangkan kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.<sup>17</sup>

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini maksudnya adalah kecerdasan santri dalam mengelola emosi dan memotivasi dalam kehidupan sosial, mampu bersikap dan bersifat sesuai dengan aturan-aturan syariat, tentunya selaras dengan tujuan pendidikan khususnya pendidikan pesantren.

## F. Sistematika Pembahasan

---

<sup>15</sup>Al.Tridhonanto, *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati* (Jakarta: PT Elix Media Komputindo, 2009), 4.

<sup>16</sup>Peter Salovey dan John Mayor dalam Yacinta Senduk, *Mengasah Kecerdasan Orang Tua untuk Mendidik Anak: Latihan-latihan Praktis yang Memberikan Wawasan Baru untuk Orang Tua* (Jakarta: PT Elix Media Komputindo, 2007), 8.

<sup>17</sup>Al.Tridhonanto, *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati*, 6.

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam beberapa bab, berikut diantaranya:

Bab I memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian kepustakaan, terdiri dari kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan dan kajian teori sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis. Pada bab ini akan dijelaskan gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima adalah penutup yang merupakan bab terakhir yang merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, serta saran-saran yang bersifat konstruktif, dan diakhiri dengan daftar pustaka.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pesantren memang telah banyak dikaji. Beberapa hal yang sering menjadi topic penelitian tentang manajemen pesantren atau tentang bagaimana bentuk strategi atau cara pengasuh atau kiai dalam mengembangkan pesantren sehingga bisa menjadikan pesantren tempat yang baik untuk mendidik generasi bangsa. Ada beberapa kajian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Berikut peneliti sajikan beberapa penelitian terdahulu.

Pertama, Tesis yang ditulis oleh Sulaiman 2012 dengan judul “Kepemimpinan Kiai dalam Transformasi Pendidikan Islam (Studi atas Perilaku Kepemimpinan Pengasuh dalam Mengelola Pondok Pesantren di Kabupaten Situbondo). Pada tesis tersebut membahas mengenai upaya transformasi pendidikan Islam di kabupaten Situbondo. Bagaimana seorang kiai mampu memimpin pondok dengan karakteristiknya yang kuat dalam menghadapi transformasi pendidikan di era modern.<sup>1</sup> Tesis ini menggunakan pendekatan Kualitatif Fenomenologis yaitu pendekatan yang menggunakan data informasi dari berbagai teori yang diperoleh dari kepustakaan dan kemudian diuji akan kebermaknaannya secara empiris agar sesuai dengan bentuk lokasi penelitian.

---

<sup>1</sup>Sulaiman, “Kepemimpinan Kiai dalam Transformasi Pendidikan Islam” (Tesis, STAIN Jember, Jember, 2012), 249.

Persamaannya, ialah sama-sama meneliti tentang karakteristik seorang pengasuh bagaimana peran Pengasuh dalam menghadapi transformasi pendidikan saat ini. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokus pada perilaku dan karakteristik kepemimpinan pengasuh saja, sedangkan peneliti disini membahas tentang bentuk manajemen pengasuh untuk mengembangkan kecerdasan emosional santri.

Kedua, Skripsi yang di tulis oleh Muhammad Muhyidin 2012 dengan judul “Upaya Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah dalam Mempertahankan Tradisinya di Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember). Penelitian ini membahas tentang upaya pengasuh pondok pesantren Salafiyah Sayfiiyah dalam mempertahankan nilai-nilai pondok pesantren di era globalisasi dengan tetap mempertahankan visi dan misi, motto, nilai-nilai, dan juga dengan tetap menjadikan kitab kuning sebagai kajian utama di pesantren.<sup>2</sup> Skripsi ini juga menggunakan pendekatan Kualitatif Fenomenologis dimana pendekatan ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang biasa dalam situasi tertentu.

Persamaannya adalah penelitian ini juga membahas tentang upaya pengasuh dalam membentuk pendidikan pesantren yang bisa tahan arus di era globalisasi. Dan perbedaannya hanya pada fokus penelitian yang tertuju pada

---

<sup>2</sup>Ahmad Muhyidin, “Upaya kiai Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah dalam Mempertahankan Tradisinya di Era Globalisasi: Studi Kasus Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember” (Skripsi, STAIN Jember, Jember, 2012), 65.

upaya-upaya pengasuh dalam mempertahankan tradisi di pesantren, yang masih secara umum pembahasannya.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Abdul Hamid 2010 dengan judul Penelitian “Kontribusi kepemimpinan Pengasuh Muhammad Rois Asyari dalam Pembinaan Pendidikan Pondok Pesantren”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana bentuk kepemimpinan pengasuh yang demokratis dalam membina pendidikan di pondok Pesantren.<sup>3</sup> Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif yang menjelaskan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

Persamaannya, peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berupaya untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk aplikasi dan peran dari seorang pengasuh dalam ranah peningkatan pendidikan. Perbedaannya, pada fokus penelitian, yaitu terfokus pada pendidikan pesantren secara umum, sedangkan yang peneliti deskripsikan adalah hanya kepada bentuk kecerdasan emosional yang juga masuk dalam pendidikan.

Table 2.1

#### Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama	Judul penelitian	Hasil temuan	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6

<sup>3</sup>Abdul Hafid, “Kontribusi Kepemimpinan Kiai Muhammad Rois Asyari dalam Pembinaan Pendidikan Pondok Pesantren” (Sripsi, STAIN Jember, Jember, 2010), 78.

1	Sulaiman (2012) Mahasiswa Pasca Sarjana STAIN Jember	Kepemimpinan Pengasuh dalam Transformasi Pendidikan Islam (Studi atas perilaku kepemimpinan Pengasuh dalam Mengelola Pondok Pesantren di Kabupaten situbondo.)	Perilaku Pengasuh akan memengaruhi pola pendidikan di pesantren 1. Sikap otonom pengasuh 2. Sikap demokratis.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengasuh sebagai obyek penelitian</li> <li>• Metode kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus pada perilaku kepemimpinan Pengasuh dalam transformasi pendidikan Islam</li> <li>• Kualitatif fenomenologis</li> </ul>
	Muhammad Muhyidin (2012) Mahasiswa STAIN Jember	Upaya Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah dalam Mempertahankan Tradisinya di Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember)	1. Menjadikan metode sorogan dalam kajian kitab 2. Mempertahankan pembelajaran kitab salaf 3. Pengadaan sistem diniyah		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus pada usaha pengasuh dalam mempertahankan tradisi pesantren di era globalisasi</li> <li>• Kualitatif fenomenologis</li> </ul>
	Abdul Hafid (2010) Mahasiswa STAIN Jember	Kontribusi Kepemimpinan Pengasuh Muhammad Rois Asyari dalam Pembinaan Pendidikan Pondok Pesantren	1. Pengasuh menggunakan pola kepemimpinan demokratis. 2. Meningkatkan pendidikan keagamaan 3. Menjadikan pendidikan kewirausahaan sebagai <i>skill</i> para santri		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus pada bentuk kepemimpinan Pengasuh dalam membina pendidikan pondok pesantren</li> <li>• Kualitatif deskriptif</li> </ul>

## B. Kajian Teori

### 1. Strategi Pengasuh

#### a) Konsep Strategi

Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>4</sup> Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, dan gagasan, perencanaan, serta eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia strategi bermakna rencana yang cermat mengenai sebuah kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus.

---

<sup>4</sup>Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 5.

Sebuah lembaga pendidikan, strategi pengasuh harus benar-benar sesuai dengan kondisi dan situasi lingkungan. Baik dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki. Suatu lembaga pendidikan membutuhkan manajerial yang baik bertujuan mencapai visi dan misi yang diharapkan.

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.<sup>5</sup>

Terry dalam bukunya *principle of management* “*Management is district process of planning, organizing, actuating, controlling, performed to determine and accomplish stated objective the use of human beings and other resources*”<sup>6</sup> dari pengertian ini manajemen adalah proses mengelola sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Banyak sumber daya manajemen yang terlibat dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan pesantren, antara lain manusia, sarana dan prasarana, biaya, teknologi, dan informasi. Namun demikian sumber daya yang terpenting adalah sumber daya manusia. Bagaimana seorang manager (pengasuh) di pesantren mampu menyediakan tenaga, bakat kreativitas, dan

---

<sup>5</sup>Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 8.

<sup>6</sup>Terry dalam Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jember: Pena Salsabila, 2011), 5..

semangatnya. Karena tugas terpenting yang harus dilakukan seorang pengasuh dalam pendidikan pesantren adalah menyeleksi, menempatkan, melatih, dan mengembangkan sumber daya manusia.<sup>7</sup> Dengan demikian manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seorang pengasuh untuk melakukan suatu kegiatan baik dikelola sendiri maupun dengan bantuan orang lain dalam upaya mencapai tujuan pesantren untuk mencapai pendidikan yang produktif, efektif, dan efisien.<sup>8</sup>

#### b) Konsep Pengasuh Pesantren

Pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional yang telah ada sebelum kemerdekaan dan bahkan disinyalir sebagai lembaga pendidikan yang memiliki kekhasan, keaslian (*indegeneous*) Indonesia.<sup>9</sup> Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam di Nusantara pada abad ke-13. Selain itu pesantren juga dianggap sebagai lembaga pendidikan Islam tertua yang tidak diragukan lagi peranannya bagi perkembangan Islam di Nusantara.<sup>10</sup>

Kebanyakan dari pesantren menerapkan pola manajemen yang berorientasi pada penanaman jiwa ketulusan, keihlasan dan kesukarelaan. Konsep tersebut menjiwai hampir semua aktivitas di

---

<sup>7</sup>Ibid.,13.

<sup>8</sup>Khotibul Umam, *Paradigma Baru manajemen Pendidikan islam: Sebuah Alternatif Mengelola Pendidikan Islam lebih Progresif* (Jember:STAIN Jember Press, 2013), 4.

<sup>9</sup>Dhofier dalam Irwan Abdullah et. al., *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren* (Yogyakarta: Sekolah Pasca Sarjana UGM, 2008), 123.

<sup>10</sup>Ibid., 124.

pesantren. Hanya saja konsep tersebut pada masa lalu banyak memiliki kelemahan, utamanya disebabkan karena tidak diimbangi dengan kemampuan dan profesionalisme yang memadai.<sup>11</sup> Dunia pesantren adalah dunia tradisional yang mewarisi dan memelihara kontinuitas tradisi Islam yang dikembangkan ulama' dari masa ke masa, dan tidak terbatas pada periode tertentu.<sup>12</sup>

Menurut Zamarkasyi Dhofier ada lima unsur utama pesantren yaitu:<sup>13</sup>

1) Pondok atau Asrama

Menurut Hasbullah bahwa perkembangan pondok pesantren bukanlah semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh kiai, tetapi juga sebagai latihan bagi santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat.<sup>14</sup> Pondok atau asrama santri ini merupakan ciri khas tradisi pondok pesantren yang membedakannya dengan sistem tradisional di masjid-masjid yang kini berkembang di Negara lainnya.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup>Ibid., 124.

<sup>12</sup>Azyumardi Azra, M.A., *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: PT LOGOS Wacana Ilmu. 2000), 107.

<sup>13</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*(Jakarta: LP3S , 1983), 44-51.

<sup>14</sup>Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, Tt. ) 142-143.

<sup>15</sup>Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonasi Guru Sampai UU Sisdiknas* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 39.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam sistem pendidikan pesantren berlangsung sehari semalam, yang artinya semua tingkah laku santri atau semua kegiatan santri dapat dimonitoring oleh kiai. Sehingga bila terjadi suatu yang menyimpang dari tingkah laku santri dapat langsung ditegur dan diberi bimbingan langsung dari kiai.

## 2) Masjid

Menurut bahasa, masjid merupakan isim makan (nama tempat) yang diambil dari fiil (kata kerja) bahasa Arab sajada, yang artinya tempat untuk sujud. Pada mulanya yang dimaksud dengan masjid adalah bagian (tempat) di muka bumi yang dipergunakan untuk bersujud, baik di halaman, lapangan, ataupun di padang pasir yang luas.<sup>16</sup>

Masjid merupakan elemen yang tidak bisa terpisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling strategis untuk mendidik para santri, misalnya dalam praktik shalat berjama'ah. Khutbah, shalat Jumat, dan pengajian kitab-kitab klasik.<sup>17</sup> Masjid digunakan sebagai tempat perteman, pusat pendidikan, aktivitas

---

<sup>16</sup>Mundzirin Yusuf Elba, *Masjid Tradisional di Jawa*(Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983), 1-2

<sup>17</sup>Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonasi Guru Sampai UU Sisdiknas* 39.

administrasi dan kultural, yang hingga kini telah berlangsung selama 14 abad.<sup>18</sup>

### 3) Santri

Santri adalah peserta didik yang belajar, atau menuntut ilmu di ponsok pesantren. Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, santri biasanya terdiri dari dua kelompok yaitu santri mukim dan santri kalong sebagaimana dijelaskan oleh Ziemek dalam Halim Soebahar yaitu:<sup>19</sup>

(a) Santri mukim adalah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Santri mukim yang telah lama tinggal di pesantren biasanya diberi tanggung jawab untuk mengurus kebutuhannya sehari-hari.

(b) Santri kalong adalah santri yang berasal dari daerah desa sekeliling pesantren yang tidak menetap di pesantren. Mereka biasanya pulang pergi dari rumah ke pesantren.

### 4) Kiai

Kiai dikenal sebagai guru atau pendidik utama di pondok pesantren, karena kailah yang selalu memberikan bimbingan,

---

<sup>18</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, 44-51.

<sup>19</sup>Ziemek dalam Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonasi Guru Sampai UU Sisdiknas*, 38.

pengarahan, dan pendidikan kepada para santri.<sup>20</sup> Dhofier dalam Halim Soebahar menyatakan pengertian umum kiai adalah pendiri dan pimpinan pesantren, yang sebagai muslim terpelajar telah membaktikan hidupnya demi Allah, menyebarkan serta memperdalam ajaran-ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan.<sup>21</sup> Kiai bukanlah gelar yang bisa didapatkan dari pendidikan formal, akan tetapi gelar tersebut diberikan oleh masyarakat kepada orang yang ilmu pengetahuannya mendalam tentang agama Islam dan memiliki serta memimpin pondok pesantren dan juga mengajarkan kitab-kitab klasik pada para santrinya.<sup>22</sup>

#### 5) Pengajian kitab-kitab klasik

Unsur pokok lain yang membedakan antara pondok pesantren dengan lembaga pendidikan lain adalah bahwa dalam pondok pesantren ini diajarkan kitab-kitab klasik yang dikarang oleh Ulama terdahulu. Di kalangan pesantren kitab-kitab klasik ini bisa disebut dengan kitab kuning, bahkan karena tidak dilengkapi dengan sandangan (syakal), istilah lain kerap oleh kalangan pesantren dengan sebutan kitab gundul.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>Ibid., 37.

<sup>21</sup>Ibid., 37.

<sup>22</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, 44-51.

<sup>23</sup>Ibid., 45

Kitab-kitab yang diajarkan dalam pondok pesantren sangatlah beraneka ragam. Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan dalam beberapa kelompok: (1) nahwu dan sharaf, (2) fiqh, (3) Ushul Fiqh, (4) hadits (5) tafsir (6) tauhid (akidah) (7) tasawuf dan etika.<sup>24</sup>

Pengasuh pesantren yang erat dipanggil dengan sebutan “kiai” selain menjadi pemimpin juga menjadi sumber rujukan umat dalam memberikan legitimasi terhadap tindakan masyarakat yang berpijak pada dasar-dasar agama.<sup>25</sup> Kiai dipandang secara ideal oleh komunitas pesantren sebagai sentral figur yang memiliki kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain pada umumnya. Peran pengasuh dalam pandangan ideal tersebut sangat vital baik sebagai mediator, dinamisator, motivator maupun sebagai motor penggerak komunitas yang dipimpinnya. Keberadaan pengasuh bukan sekedar menjadi wakil untuk menjalin hubungan dengan dunia di luar pesantren, melainkan juga dalam

---

<sup>24</sup> Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonasi Guru Sampai UU Sisdiknas*, 40.

<sup>25</sup> Sahal Mahfudz, *Pesantren Mencari Makna* (Jakarta: Fatma Press, 1999), 2.

rangka melindungi kepentingan masyarakat serta lembaga-lembaga Islam.<sup>26</sup>

Dalam pendidikan, pesantren harus mampu mengembangkan dua potensi yaitu potensi pendidikan dan potensi kemasyarakatan. Sehingga nantinya bisa melahirkan generasi bangsa yang tidak saja mahir dalam ilmu pengetahuan keagamaannya, luas wawasan pengetahuan, dan cakrawala pemikirannya, tetapi juga akan mampu memenuhi tuntutan zamannya dalam rangka pemecahan persoalan kemasyarakatan.<sup>27</sup>

Kebanyakan dari pesantren menerapkan pola manajemen yang berorientasi pada penanaman jiwa ketulusan, keihlasan dan kesukarelaan yang biasa dikenal dengan istilah khusus “*lillahi ta’ala*”. Konsep *lillahi ta’ala* tersebut menjiwai hampir semua aktivitas pada pondok pesantren. Sehingga konsep tersebut dapat menjadi modal dasar utama keihlasan dalam kehidupan.<sup>28</sup>

Pengasuh sebagai pimpinan di pondok pesantren dibantu oleh para asatidz dan santri senior, yaitu untuk memberikan pelajaran kepada santri-santrinya, misalnya pembelajaran kitab salaf yang berisi tentang kajian fiqih, tauhid, dan ahlaq. Pengasuh dalam konteks ini bertindak sebagai pemilik tunggal (*single*

---

<sup>26</sup>Horikosi dalam Irwan Abdullah et. al., *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung jawab Sosial Pesantren* (Yogyakarta, Sekolah Pasca Sarjana UGM, 2008), 128.

<sup>27</sup>Sahal Mahfudz, *Pesantren Mencari Makna*, 3.

<sup>28</sup>Ibid.,33.

*owner*).<sup>29</sup> Pengasuh dianggap memiliki sesuatu yang tidak dimiliki oleh orang lain disekitarnya, dengan status demikian, ia berfungsi sebagai pengasuh dan pembimbing santri dalam banyak hal. Fungsi ini memunculkan peranan pengasuh sebagai peneliti (*researcher*), *filter* dan *assimilator* terhadap aspek-aspek kebudayaan luar yang masuk ke dalam pondok pesantren. Dengan demikian pengasuh sebagai *culture broker* menjadi nyata. Aspek-aspek kebudayaan yang telah diseleksi oleh pengasuh akan dikembangkan para santri di lingkungan masyarakat sendiri.<sup>30</sup>

## 2. Implementasi Fungsi Manajemen di Pesantren

Beberapa fungsi manajemen perlu diimplementasikan dengan efektif dan efisien. Ada empat fungsi yaitu *Planing*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC) dalam hal ini peneliti hanya membahas tentang dua fungsi manajemen yaitu *organizing* (pengorganisasian) dan *actuating* (pelaksanaan).

### a) Implementasi Pengorganisasian (*Implementation Organizing*)

Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. *Pertama* organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, dan badan-badan pemerintahan. *Kedua*, merujuk

---

<sup>29</sup>Abdurrahman Wahid dalam Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 110.

<sup>30</sup>Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 111.

pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota sehingga tujuan organisasi itu bisa dapat tercapai secara efektif.<sup>31</sup>

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Oleh sebab itu, pengorganisasian merupakan bentuk kegiatan yang pola utamanya adalah “kesesuaian” antara subyek yang akan melakukan dengan media yang digunakan.<sup>32</sup>

Dalam pengorganisasian (*organizing*), dilaksanakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.<sup>33</sup>

Menurut Koontz dalam Khotibul Umam mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah penetapan struktur peranan internal dalam suatu lembaga yang terorganisasi secara formal. Pengorganisasian yang efektif dapat membagi habis (merata) dan

---

<sup>31</sup>Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, 71.

<sup>32</sup>Sukarji dan Umiarso, *Manajemen dalam pendidikan Islam, Konstruksi Teoritis dan Filosofis dalam Menemukan Kebermaknaan Pengelolaan Pendidikan Islam*, 37.

<sup>33</sup>As'ari, *Transparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 95.

menstrukturkan tugas-tugas ke dalam sub-sub komponen organisasi.<sup>34</sup>

Pengorganisasian dalam pesantren sangat dibutuhkan keefektifannya, untuk memudahkan pengasuh manajemen pesantren sehingga tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai. Dalam pengorganisasian ada dua aspek utama yang perlu diperhatikan terutama dalam proses susunan struktur organisasi yaitu:

(1) Departementalisasi yaitu pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja organisasi agar kegiatan-kegiatan sejenis saling berhubungan serta dapat dikerjakan bersama. Dengan pengelompokan ini juga, subyek yang akan melakukan kegiatan mudah untuk menyelesaikan kegiatan tersebut secara terorganisir, teratur, dan terencana. Konsep ini akan tercermin pada struktur formal suatu organisasi dan tampak atau ditunjukkan oleh bagan suatu organisasi pendidikan dengan alur kegiatan yang jelas.

(2) Pembagian kerja (*job description*) yaitu perincian tugas pekerjaan agar setiap individu bertanggung jawab dalam melaksanakan sekumpulan kegiatan. Dengan pembagian kerja, organisasi pendidikan memiliki ciri khusus yang lebih spesifik

---

<sup>34</sup>Koontz.,at al dalam Khotibul Umam *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Islam*, 18.

pada peningkatan mutu pendidikan melalui pelayanan yang diberikan di lembaga pendidikan.

b) Implementasi Pelaksanaan (*Implementation/actuating*)

Pelaksanaan yang juga biasa disebut dengan penggerakan atau pengarahannya adalah menggerakkan dan mengarahkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Siagian dalam Suhadi berpendapat bahwa pelaksanaan adalah seluruh proses memberikan motivasi untuk bekerja kepada bawahan sehingga mereka mau bekerja secara ikhlas dalam rangka mencapai tujuan organisasi.<sup>35</sup>

Dalam hal ini keprofesionalan pengasuh dalam manajemen pesantren khususnya dalam penggerakan mempunyai peran yang sangat penting. Bagaimana seorang pengasuh mampu menumbuhkan semangat belajar dan selalu memotivasi para santri dalam setiap kegiatan untuk berassosialisasi bukan hanya menjalankan kewajiban semata.

Dalam sebuah pesantren, penjadwalan kegiatan harian bagi santri sangat diperlukan, hal ini akan membentuk kepribadian santri untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab. Ada beberapa

---

<sup>35</sup>Siagian dalam Suhadi, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jember: Pena Salsabila, 2011), 54.

hal yang sangat dianjurkan oleh pengasuh dan perlu diperhatikan oleh para santri. Diantaranya:<sup>36</sup>

- (1) Istiqomah mengulang materi
- (2) Menghindari masalah khilafiyah
- (3) Mengoreksi materi yang dibaca
- (4) Rajin menulis catatan
- (5) Tidak malu bertanya
- (6) Menghormati materi pelajaran
- (7) Mempunyai wudhu

Adapun metode pelaksanaan yang lazim dilakukan dalam organisasi atau lembaga pendidikan dapat berupa:<sup>37</sup>

- (1) Orientasi merupakan cara pengarahan dengan memberikan informasi yang diperlukan agar kegiatan bisa dilakukan dengan baik.
- (2) Perintah merupakan permintaan dari pimpinan kepada bawahan atau karyawannya untuk melakukan atau mengulang suatu kegiatan tertentu pada keadaan tertentu.

---

<sup>36</sup>Moh. Achyat Ahmad, dkk, *Mengapa Saya Harus Mondok di Pesantren*, 131.

<sup>37</sup>Sukarji dan Umiarso, *Manajemen dalam pendidikan Islam, Konstruksi Teoritis dan Filosofis dalam Menemukan Kebermaknaan Pengelolaan Pendidikan Islam*, 43.

(3) Delegasi wewenang, yaitu pimpinan melimpahkan sebagian wewenang yang dimilikinya kepada bawahan.

### 3. Konsep Kecerdasan Emosional

Kecerdasan dalam arti umum merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami dan menyadari terhadap apa yang dialaminya baik melalui pikiran, perkataan, dan perbuatan.<sup>38</sup> Menurut Peter dan John, kecerdasan emosional adalah “*Emotional Intelligence is ability to perceive emotions to acces and generate emotions so as to assist thought*”<sup>39</sup> Sedangkan kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.<sup>40</sup>

Bentuk-bentuk Kecerdasan Emosional diantaranya adalah sebagai berikut.

#### a) Kesadaran Diri

Kesadaran diri berarti memiliki pengertian yang mendalam akan emosi diri, juga kekuatan dan keterbatasan diri, serta nilai-nilai dan motif diri. Orang-orang yang memiliki

---

<sup>38</sup>Al.Tridhonanto, *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati* 4.

<sup>39</sup>Peter Salovey dan John Mayor dalam Yacinta Senduk, *Mengasah Kecerdasan Orang Tua untuk Mendidik Anak: Latihan-latihan Praktis yang Memberikan Wawasan Baru untuk Orang Tua* 8.

<sup>40</sup>Al.Tridhonanto, *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati*, 6.

kesadaran diri yang kuat adalah orang-orang yang realistis, yaitu yang tidak suka mengkritik dan jujur tentang diri mereka sendiri.<sup>41</sup>

Kesadaran diri dalam mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Pada wilayah ini diperlukan adanya pemantauan perasaan dari waktu ke waktu agar timbul wawasan dan pemahaman tentang diri. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya membuat diri berada dalam kekuasaan perasaan. Sehingga tidak peka akan perasaan yang sesungguhnya yang berakibat buruk bagi pengambilan keputusan.<sup>42</sup>

Kesadaran diri mutlak diperlukan ketika seseorang ingin mengubah hidup. Fokus pada tindakan dan reaksi yang sering kali membantu mengembangkan kemampuan diri dalam menjelaskan apa, kenapa, dan apa yang terjadi pada tubuh seseorang ketika melakukan sesuatu. Sebagai contoh, seseorang yang terbiasa makan cepat karena kesibukannya, mulai menyadari itu tidak sehat. Kesadaran akan kebiasaan buruk kita merupakan langkah awal untuk merubahnya.

---

<sup>41</sup>Daniel Goleman, *Primal Leadership: Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*, Terj. Susi Purwoko (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 45.

<sup>42</sup>Al. Tridhonanto, Beranda Agency, *Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010) 25.

Ada empat elemen penting dalam proses pembelajaran untuk mengubah diri.<sup>43</sup>

1) Inkompetensi tanpa sadar (tidak menyadari ketidakmampuan)

Awal mulanya, seorang anak kecil tidak menyadari kalau dia tidak tahu. Ia melihat orang lain mampu, naik sepeda misalnya, maka dia merasa dirinya juga mampu.

Para santri yang belajarpun juga mengalami hal yang sama, mereka termotivasi dari pengasuh dan para asatidz yang ada, hingga mereka merasa mereka juga mampu menjadi seperti mereka.<sup>44</sup>

2) Inkompetensi Sadar (Menyadari ketidakmampuan)

Pada tahapan ini, seseorang menyadari ketidakmampuannya. Misalnya anak kecil yang belajar sepeda, ketika jatuh dan terluka, pada titik inilah ia menyadari kalau dia tidak bisa naik sepeda. Seperti halnya berkomunikasi, bagaimanapun caranya kita perlu menyadari bahwa perilaku negatif menghalangi kita memperoleh reaksi positif dari lawan bicara kita sehingga kita sulit membangun hubungan keselarasan. Halangan-

---

<sup>43</sup>Ibrahim Elfky, *Terapi Komunikasi Efektif: dengan Metode Praktis Neuro-Linguistik Programming* (Jakarta: PT Mizan Publika, 2009), 41.

<sup>44</sup>Ibid., 41.

halangan tersebut bisa berupa terlalu banyak bicara pada diri sendiri, tidak cukup tersenyum, terlalu membela diri, dan suka berdebat. Menyadari semua itu adalah landasan utama untuk meningkatkan kemampuan kita berkomunikasi.

### 3) Kompetensi Sadar (menyadari kemampuan)

Pada tahapan ini, orang mulai bertindak mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan hal yang mereka inginkan. Anak kecil belajar dari orang tuanya cara mengendarai sepeda. Dia terus berusaha sampai akhirnya bisa.<sup>45</sup>

### 4) Kompetensi tanpa sadar (tidak menyadari memiliki kemampuan)

Kebiasaan timbul dari upaya mengulang-ngulang keterampilan atau perilaku tertentu. Inilah tahap akhir dari proses pembelajaran. Seperti anak kecil yang tadi, telah pandai mengendarai sepedanya tanpa mengawasi terus kakinya mengayuh pedal.<sup>46</sup>

## b) Mampu Mengelola Emosi

---

<sup>45</sup>Ibid., 41

<sup>46</sup>Ibid., 42

Kemampuan dalam mengelola emosi sebagai landasan dalam mengenali diri sendiri atas emosi.<sup>47</sup> pengelolaan diri adalah dorongan terfokus yang dibutuhkan setiap individu untuk mencapai kebutuhannya.<sup>48</sup> Misalnya, Ketidakmampuan anak untuk mengekspresikan emosinya berpengaruh pada kesehatan fisik dan mental. Emosi yang dipendam dapat membuat anak merasa tertekan dan terbebani sehingga menyebabkan anak mengalami keluhan-keluhan fisik maupun mental.<sup>49</sup>

Emosi memegang peranan penting dalam penyesuaian diri karena akan mempengaruhi anak-anak pada saat mereka tumbuh menjadi dewasa.

### c) Motivasi

Motivasi, sebagaimana bahan bakar menggerakkan mesin. Tanpa harapan, tidak seorang pun akan pernah bisa termotivasi. Motivasi adalah membuat orang melakukan sesuatu karena mereka ingin melakukannya. Hal ini juga berlaku bagi kita semua, jika benar-benar ingin melakukan sesuatu, kita akan membutuhkan motivasi. Bagaimana cara

---

<sup>47</sup>Al. Tridhonanto, Beranda Agency, *Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional*, 25

<sup>48</sup>Daniel Goleman, *Primal Leadership: Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*, Terj. Susi Purwoko, 52.

<sup>49</sup>Seto Mulyadi, *Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya* (Jakarta: Erlangga, 2004), 26.

menyalurkan emosi terhadap orang lain? Sebenarnya kita harus mengerti prinsip tentang rasa sakit dan kenikmatan.<sup>50</sup>

d) Mampu menjalin sosial dengan orang lain.

Perilaku sosial terhadap lingkungan adalah bagaimana cara seseorang bersikap dan berperilaku baik dengan lingkungan yang dimiliki,

Salah satu sumber kekuatan untuk melawan stress adalah mempunyai jaringan sahabat, teman, atau hubungan sosial yang memberikan dukungan ketika sedang berada dalam kesulitan. Menurut Berkman & Syme (1979) ketika seseorang memiliki jaringan sahabat atau teman, maka ia telah menciptakan sumber kekuatan untuk memberikan energy bagi kehidupan anda.

Berdasarkan penelitian, seseorang yang memiliki hubungan dekat (sosial network), ikatan batin erat dengan orang lain, seperti suami, istri, teman, sahabat, tetangga, maka ia

---

<sup>50</sup>Richard Denny, *Motivate to Win: Cara Memotivasi Diri* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), 14.

akan lebih sehat secara psikis dan mampu mengatasi, menetralisasi akibat-akibat negative dari stress kerja.<sup>51</sup>



---

<sup>51</sup>Triantoro Safaria dan Kunjana Rahardi, *Menjadi Pribadi Berprestasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo), 59.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode atau cara sangat dibutuhkan dalam penelitian. Metode difungsikan guna memperoleh informasi sesuai data yang ingin diperoleh yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian atau tujuan penelitian.<sup>1</sup>

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara *holistic*, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada sebuah konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>2</sup> Ciri has dari pendekatan ini yaitu penyajian data dalam bentuk

---

<sup>1</sup>Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2010), 54.

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

narasi, cerita mendalam atau rincian dari para responden hasil wawancara atau observasi.<sup>3</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Pesantren Darul Hikam Mangli yang terletak di perumahan Pesona Surya Milenia Mangli Kaliwates Jember. Perumahan ini termasuk salah satu perumahan elit di daerah Jember. Mayoritas warganya tergolong kalangan menengah ke atas, dengan jumlah KK ratusan lebih. Pesantren ini berada kurang lebih 500 meter dari IAIN Jember. Pesantren ini memiliki lokasi yang sangat strategis bagi santri selaku mahasiswa IAIN, lokasi ini juga dekat dengan toko yang menjual kebutuhan sehari-hari.

Adapun pertimbangan pemilihan pesantren ini adalah sebagai berikut:

- a. Pesantren Darul Hikam merupakan salah satu pesantren yang berada di tengah perumahan elit yang membutuhkan pengelolaan manajemen sesuai dengan SDM dan SDA yang dimiliki.

---

<sup>3</sup>Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*, 55.

- b. Strategi Manajemen pengasuh terbilang menonjol dan baik oleh kalangan masyarakat perumahan.
- c. Kecerdasan emosional santri benar-benar terlatih dan dirasakan oleh semua pihak.

### C. Subyek Penelitian

Pemilihan subyek atau informan dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>4</sup> Subyek atau informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengasuh Pesantren Darul Hikam

Pengasuh dipilih sebagai subyek penelitian karena pengasuh adalah sosok utama dan pertama yang menjadi sumber pengetahuan di pesantren. Fokus kajian dalam penelitian inipun tentang bentuk strategipengasuh dalam mengelola dan mengembangkan pesantren sehingga akan membentuk pribadi-pribadi santri yang handal, religius, dan humanis, baik dalam bertindak dan bersikap terhadap orang lain. Berdasarkan hal ini, maka selayaknya memang pengasuhmenjadi subyek utama sebagai sumber informasi dalam penelitian.

- b. Asatidz

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 300.

Asatidz adalah tenaga pengajar di sebuah pesantren yang biasa dikenal dengan sebutan ustadz. Tugasnya adalah membantu pengasuh dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan di pesantren. Oleh karena itu, asatidz juga merupakan pengelola pesantren, sehingga untuk menggali informasi yang lebih detail dan konkrit diperlukan adanya keterangan atau informasi dari para asatidz.

c. Santri

Santri adalah pelajar yang bermukim di pesantren. Para orang tua menitipkan mereka dan memberikan kewenangan langsung kepada pengasuh untuk mendidik, mengayomi, mengajarkan nilai-nilai keagamaan serta berbagai peraturan dan segala bentuk kegiatan yang ada di pesantren. Para santri merupakan salah satu elemen penting yang keberadaannya sangat berpengaruh di pesantren. Sehingga, santri menjadi salah satu informan yang penting sebagai tambahan informasi untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti.

d. Wali Santri

Orang tua menjadi *first model* bagi anak, sehingga mereka memiliki hak dan kewajiban penuh untuk memberikan pendidikan yang baik dan maksimal. Orang tua juga akan melihat tumbuh kembang anak selama belajar. Wali santri adalah para orang tua santri yang memberikan sebagian hak dan kewajiban untuk memberikan

pelajaran dari berbagai sumber ilmu pengetahuan kepada seorang pengasuh. Sehingga mereka juga akan melihat perkembangan anak selama di pesantren. Keberadaan mereka menjadi sangat penting sebagai informan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan mengenai manajemen pengasuh selama mengelola pesantren. Karena kecerdasan emosional tidak hanya diaplikasikan dalam kehidupan di pesantren, tapi juga kehidupan sehari-hari ketika sudah berada di rumah.

e. Masyarakat di Lingkungan Darul Hikam

Masyarakat adalah lingkungan yang keberadaannya paling dekat dengan pesantren. Masyarakat jugalah orang yang merasakan dampak negatif atau positif dengan adanya pesantren Darul Hikam. Sehingga hasil dari produk pesantren bisa dirasakan langsung oleh masyarakat. Pengasuh pesantren Ust. Harisuddin senantiasa melibatkan berbagai kegiatan bersama masyarakat. Seperti pelaksanaan Batsul Masa'il umum yang dilaksanakan di Masjid Assalam Perumahan Milenia. Dengan itu, keberadaan masyarakat menjadi sangat penting sebagai sumber informasi yang akan melengkapi dari hasil penelitian ini.

f. Ketua Pengajian Lingkungan Perumahan

Para santri seringkali diikutsertakan dalam pengajian ibu-ibu milenia, yang biasanya diadakan satu bulan sekali. Pengasuh berharap santri bisa menjalin komunikasi yang baik dengan kebersamaan.

Sehingga ketua pengajian menjadi salah satu sumber informan penting yang bisa memberikan informasi seputar pesantren dan manajemen pengelolaannya.

g. Ketua RT block C

Ketua RT (Rukun Tetangga) memiliki peranan penting dengan keberadaan pesantren di perumahan. Ketua RT menjadi penghubung atau alat komunikasi dari pesantren terhadap seluruh warga, misalnya ketika pesantren akan mengadakan kegiatan yang sedikit lebih besar dan harus diberitahukan kepada seluruh warga, agar tidak mengganggu ketenangan mereka.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.<sup>5</sup> Metode pengumpulan data yang baik memang sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang valid. Namun, selain itu juga diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Karena tanpa mengetahui

---

<sup>5</sup>Yuni Sare, *Antropologi* (Jakarta: PT Raja Grasindo, 2006). 117.

teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>6</sup>

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi partisipatif (*Participant observation*), wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*) dan dokumenter (*Documentation*).<sup>7</sup>

a. Observasi Partisipatif (*participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.<sup>8</sup>

Beberapa hal yang diketahui dalam menggunakan teknik ini adalah sebagai berikut:

- 1) Letak geografis Pesantren Darul Hikam
- 2) Situasi dan Kondisi Pesantren Putri Darul Hikam

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244.

<sup>7</sup>Ibid., 227-240

<sup>8</sup>Ibid., 227.

3) Bentuk pengelolaan strategi manajemen yang dilakukan oleh Pengasuh

4) Hasil yang dirasakan para santri

b. Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur interview*)

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data dengan percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumber data. Jenis wawancara ini juga bisa dikatakan wawancara mendalam (*in-dept interview*), dimana dalam pelaksanaannya peneliti dibebaskan dalam mengajukan pertanyaan. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai akan mengemukakan pendapat atau ide-idenya.

Adapun data yang diperoleh dari tehnik ini adalah:

- 1) Sejarah berdirinya Pesantren Darul Hikam
- 2) Latar belakang pemilihan nama Darul Hikam
- 3) Bentuk Strategi dalam implementasi fungsi manajemen di Pesantren Darul Hikam

c. Dokumenter

Untuk mendukung hasil penelitian dari observasi dan wawancara, sebuah data akan lebih valid dan kredibel jikalau didukung oleh sejarah atau bukti yang ada. Sehingga peneliti menggunakan

tekhnik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Beberapa data yang diperoleh melalui tekhnik ini adalah:

- 1) Lokasi Pesantren Darul Hikam
- 2) Profil Pesantren Darul Hikam
- 3) Agenda kegiatan santri Pesantren darul Hikam
- 4) Struktur yayasan dan santri
- 5) Dokumentasi kegiatan santri Darul Hikam

#### **E. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, tekhnik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam propoasal. Sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya.<sup>9</sup>

Analisi data ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Pada penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman. Keduanya mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

---

<sup>9</sup>Ibid., 224.

Aktivitas dalam analisis data model ini yaitu sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. *Data Reduction* (reduksi data) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan tahap pengumpulan data berikutnya.
- b. *Data Display* (penyajian data) setelah data direduksi, maka data yang ada disajikan. Data ini bisa berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, yang kemudian dinarasikan sehingga mudah dipahami.
- c. *Conclusion Drawing/ Verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

#### **F. Keabsahan Data**

Data yang sudah dikumpulkan perlu pengujian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui data yang terkumpul sudah kredibel atau tidak. Cara pengujian data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu

---

<sup>10</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press, 1992), 16.

pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dalam waktu yang berbeda.<sup>11</sup> Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber yaitu mengecek informasi yang diterima dari informan satu ke informan lainnya. Sedangkan triangulasi metode yaitu membandingkan data yang diperoleh dari satu teknik misalnya observasi dengan teknik lain interview. .

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

Adapun beberapa tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Tahap pra lapangan**

Dalam tahap pra lapangan ada enam tahapan yaitu:

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menjajaki dan menilai lapangan
- 5) Memilih informan

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 372.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah tahapan pra lapangan selesai, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam tahapan ini, peneliti fokus mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan dalam fokus penelitian. Ada beberapa hal yang perlu peneliti perhatikan ketika berada lapangan. Pertama, ketika dilapangan peneliti harus bersikap komunikatif, hal ini sangat dibutuhkan ketika peneliti melaksanakan wawancara, data yang diinginkan akan mudah di dapatkan. Kedua, peneliti harus jeli mengambil data-data yang dibutuhkan, karena tidak semua data bisa dimasukkan dalam data penelitian. Ketiga, peneliti harus bersikap obyektif, tidak bisa mengatur atau mengarahkan sesuai kehendaknya, melakukan penilaian karena fakta bukan hanya karena ketertarikan saja. Keempat, hasil dari lapangan harus di dokumentasikan bisa berbentuk rekaman, foto-foto atau *fieldnote* lapangan.

c. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Setelah kegiatan penelitian selesai, maka peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian. Dalam penyusunan kerangka laporan harus berpedoman pada Karya Tulis Ilmiah yang terbaru. Peneliti harus mampu menganalisa data yang diperlukan dan tidak diperlukan.

Penyajian data harus *real* dan aktual sesuai dengan data lapangan yang telah dikumpulkan. Data yang telah terkumpul dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mengetahui hasilnya sudah maksimal atau belum.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Pesantren Darul Hikam

Memiliki sebuah lembaga pendidikan tentunya menjadi impian bagi setiap orang yang benar-benar peduli dengan perkembangan pendidikan di Indonesia bahkan dunia. Hal ini dikarenakan lembaga pendidikan diyakini mampu membentuk karakter anak bangsa hingga mampu menjadi generasi berkualitas sebagai penerus bangsa. Pesantren dijadikan tempat pembelajaran yang kegiatannya menyerupai pesantren. Peran pesantren juga tidak jauh beda dengan pesantren pada umumnya. Pesantren dipercayai mampu secara maksimal membentuk pribadi religius yang pada saat ini mulai terkikis oleh zaman. Banyaknya berbagai budaya negatif yang masuk di Indonesia, menjadi salah satu faktor minimnya moralitas para generasi muda.

Virus-virus negatif yang ditimbulkan oleh *westernisasi* dan *globalisasi* ini menjadikan kaum muda sebagai sasaran utamanya. Para pemuda yang mayoritas dari kalangan SMA dan perguruan tinggi. Dari dua kalangan ini tentu yang memiliki kebebasan lebih unggul dan banyak adalah mahasiswa, dikarenakan mereka dianggap telah dewasa dan bisa

dipercayai. Padahal belum tentu, karena mereka bisa saja terjangkau virus-virus yang akhirnya membawa pada pergaulan bebas.

IAIN Jember, merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Islam Negeri yang ada di kota Jember. Sesuai dengan bertambahnya usia, ribuan mahasiswa dari berbagai daerah mendaftarkan diri di kampus ini. Tentunya bagi mereka yang berasal dari luar Jember membutuhkan tempat bermukim yang aman sekaligus nyaman. Selain kots-kostan dan kontrakan, yang dalam pengawasan dan penjagaannya kurang ketat sehingga sangat rawan hingga menjadi tempat yang kurang aman bagi mahasiswa.

Salah satu pemukiman yang diyakini dapat meminimalisir hal itu adalah pesantren. Di pesantren belajar berbagai ilmu pengetahuan tentang hukum dan keagamaan, kitab-kitab fiqh, hadits dan akhlaq, mengaji al-Quran dan sekolah diniyah. Salah satu pesantren yang ikut mendukung adanya keinginan IAIN sebagai tempat yang aman dan nyaman bagi mahasiswa adalah pesantren putri Darul Hikam. Pesantren dengan konsep minimalis ini berada di tengah perumahan elit Perumahan Pesona Milenia Jember. Yaitu di Blok C7 No. 6.

Darul Hikam, nama ini dipilih menjadi nama pesantren dengan banyak pertimbangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Ust. Harisuddin

Darul Hikmah itu artinya sebuah tempat yang mengandung hikmah. Hikmah sendiri artinya sebuah ilmu yang dipraktekkan menjadi perilaku yang sudah menyatu dan tidak dipisahkan dari dirinya. Hikmah itu ilmu-ilmu yang dihujamkan langsung dari Allah. Kita ingin, setiap santri yang berada di pesantren ini, senantiasa mempraktekkan ilmunya yang telah menjadi kepribadian dan telah mendarah daging.<sup>1</sup>

Hikmah berasal dari jamak *hikmah*. Hikmah artinya ilmu yang didapatkan langsung dari Allah SWT. Darul Hikmah diartikan sebagai tempat atau rumah mendapatkan hikmah. Seseorang yang telah memiliki hikmah dalam hatinya, akan mudah menerima dan menyebarluaskan ilmu kepada orang lain disekitarnya.

Pesantren Darul Hikmah, adalah salah satu pesantren yang berada di area kampus Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Pengasuh pesantren Ustadz M. N. Harisuddin M. Fil.I juga menjadi salah satu Dosen Pasca Sarjana ini, sebenarnya memiliki harapan mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang mampu menampung peserta didik untuk belajar sejak beliau masih muda dan belum menikah. Hal ini sesuai pernyataan istri beliau Ustd. Robiatul Adawiyah dalam wawancara

Saya dan ustad memiliki keinginan memiliki lembaga memang dari sebelum menikah. Awalnya ingin pesantren. Sebelum beliau melamar saya, ketika *taarruf*, kami berdua membuat perjanjian untuk senantiasa hidup bersama dengan sederhana, hingga bisa mengumpulkan rejeki untuk membangun sebuah pesantren. Saya sangat senang sekali, karena suami memiliki cita-cita mulia, mendidik generasi muda yang faham dan mengerti agama.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Harisuddin, *Wawancara*, Mangli, 06 Agustus 2015.

<sup>2</sup>Robiatul Adawiyah, *Wawancara*, Mangli, 02 Agustus 2015.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustd. Robiatul Adawiyah ini, beliau dan Ust. Harisuddin memang telah bercita-cita memiliki pesantren sebelum keduanya hidup bersama. Hingga beliau menikah pada tahun 2002, dan saat ini telah dikaruniai empat orang anak. Bersama, beliau mewujudkan cita-cita memiliki sebuah pesantren.

Mulai tahun 2004 beliau mulai mengadakan pelatihan baca kitab kuning cepat yang diikuti oleh mahasiswa IAIN (dulu masih STAIN). Kegiatan ini beliau laksanakan di daerah Wonosari Jember. Setelah sekian lama kegiatan berjalan, semakin banyak mahasiswa yang berminat untuk mengikuti pengajian ini. Hingga akhirnya beliau mendapat bantuan dari teman-teman di Ma'had Aly Sukorejo Situbondo untuk menjadi tenaga pelatih bagi mereka. Pada tahun 2006 pengajian kitab berpindah lokasi ke Mushalla Perumahan Milenia (sekarang menjadi masjid As-Salam) dan di Radja (sebuah rumah kontrakan di Daerah Mangli yang sekarang menjadi tempat percetakan). Sepuluh tahunan lebih menjalankan pengajian kitab ini, beliau dan teman-temannya merasa sudah sangat tepat waktunya untuk mendirikan sebuah pesantren.

Kesuksesan akan datang, jika cobaan berani ditantang. Ust. Harisuddin dan istri benar-benar menjalani kehidupan sederhana bertahun-tahun. Meskipun beliau seorang dosen dan memiliki gaji yang terbilang cukup, beliau jarang sekali bermewah-mewahan dan bermegah-megahan. Bahkan, cerita Ustd. Robiatul Adawiyah dalam wawancara

“Saya pernah mencari sayuran di pinggir jalan untuk di masak, namun suami tidak melarang dan malah tersenyum melihat saya”.<sup>3</sup>

Sederhana bukan berarti miskin dan terhina. Sederhana dalam harta tapi kaya dengan takwa adalah cita-cita yang senantiasa dibangun untuk mewujudkan pesantren idaman bersama. Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan bagi setiap hamba yang berusaha dan berdoa kepadaNya. Allah SWT menjawab cita-cita dari Ust. Harisuddin dan istri, pada bulan Desember tahun 2014 kemarin, Ust. Harisuddin berhasil mendirikan sebuah pesantren yang terletak di perumahan Milenia, tepatnya di Blok C7 No. 6.

Awal mulanya, Ust. Harisuddin berniat mendirikan pesantren putra. Namun, istrinya tidak mengizinkan dikarenakan beliau banyak kesibukan di luar, dan pastinya akan menghambat pelaksanaannya, hingga menyebabkan keterbengkalaian dalam pengelolaan dan pengaturannya. Hingga akhirnya diputuskan menjadi pesantren putri, agar bisa membagi tugas dengan Ustd. Robiah. Saat ini Pon-Pes Darul Hikam memiliki tiga puluhan santri putri yang bermukim tetap dan beberapa santri lain yang *nyulok*. Pesantren ini berbasis salaf namun tetap dengan sistem khalaf.

## **2. Lokasi Pesantren Darul Hikam**

Pesantren Darul Hikam berlokasi di perumahan Pesona Surya Milenia Blok C7 No.6 Desa Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten

---

<sup>3</sup>Robiatul Adawiyah, *wawancara*, Mangli, 02 Agustus 2015.

Jember. Pesantrendengan bangunan dua lantai ini berada di tengah perumahan tepatnya sebelah selatan masjid As-Salam Milenia. Berjarak sekitar 500 meter dari arah kampus IAIN Jember. Menurut Ust. Harisuddin, mendirikan pesantren di tengah-tengah perumahan yang mayoritas warganya golongan menengah ke atas, menjadi sebuah tantangan tersendiri.

“Biasanya pesantren berada di desa-desa atau tempat yang luas dengan lingkungan sosial yang tinggi, pesantren ini memiliki tantangan yang berbeda dalam segi dakwahnya.”<sup>4</sup> Praktek dakwahnya langsung dengan orang-orang berpendidikan tinggi. Dengan keadaan lingkungan yang elit ini, pesantren juga harus terlihat mewah dan megah, bukan terlihat kumuh, dan tidak menyenangkan. *Annadhofatu minal iman* benar-benar menjadi motto yang diterapkan kepada para santri.

### **3. Struktur Organisasi Pesantren Darul Hikam**

Meskipun terbilang baru dan hanya memiliki puluhan santri, Ppesantren ini sudah dilengkapi struktural organisasi yang lengkap.

Struktur organisasi ini dijelaskan oleh sekretaris pesantren Ust.Abd.Halim yang sekaligus menjadi salah satu asatid di pesantren ini.

Meskipun pesantren ini hanya memiliki 30-an santri saja, namun kami sudah memiliki struktur organisasi yang jelas dan tertata. Kami semua berusaha mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi para santri. Berilmu dan beramal,

---

<sup>4</sup>Harisuddin, *Wawancara*, Mangli, 06 Agustus 2015.

itu adalah mottonya. Setiap ilmu yang di dapatkan langsung berusaha untuk di praktekkan.<sup>5</sup>

Pengasuh pesantren Ust. Harisuddin, memberikan tanggung jawab kepada semua pihak dalam berbagai hal yang berbeda. Dalam menata manajemen pembelajaran misalnya, apa dan bagaimana strategi yang digunakan, metode pembelajaran yang pas bagi santri yang keseluruhan adalah mahasiswi, serta manajemen waktu kegiatan yang dilaksanakan sesuai jadwal kuliah. Artinya, pagi sampai dengan sore hari *free* kegiatan kecuali shalat berjamaah, kegiatan dimulai setelah selesai shalat magrib sampai pagi sebelum berangkat kuliah.

Pada pembahasan ini, peneliti melampirkan struktur atau susunan pengurus pesantren.<sup>6</sup>

#### **Bagan 4.1**

### **SUSUNAN YAYASAN PESANTREN DARUL HIKAM**

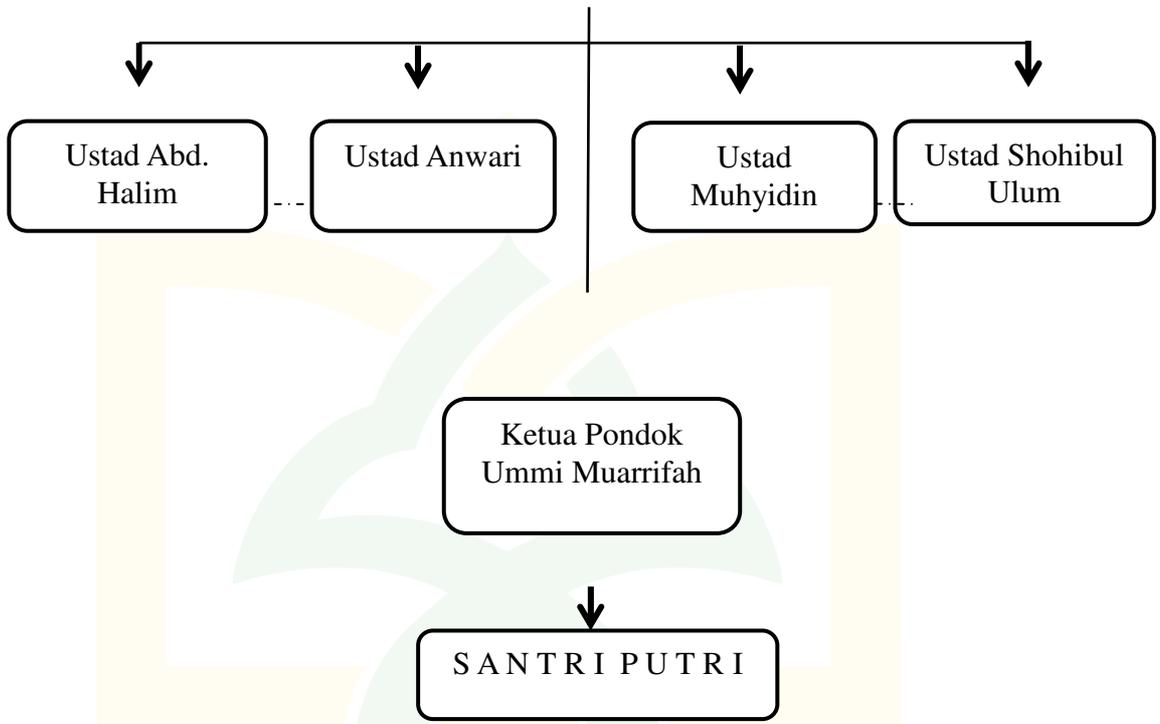
Ketua Yayasan  
Dr. M.N. Harisudin, M. Fil. I

Sekretaris  
Ust. Abdul Halim, S.Pd.I

**Bendahara**  
Ustadzah Robiatul Adawiyah, SHI, MHI

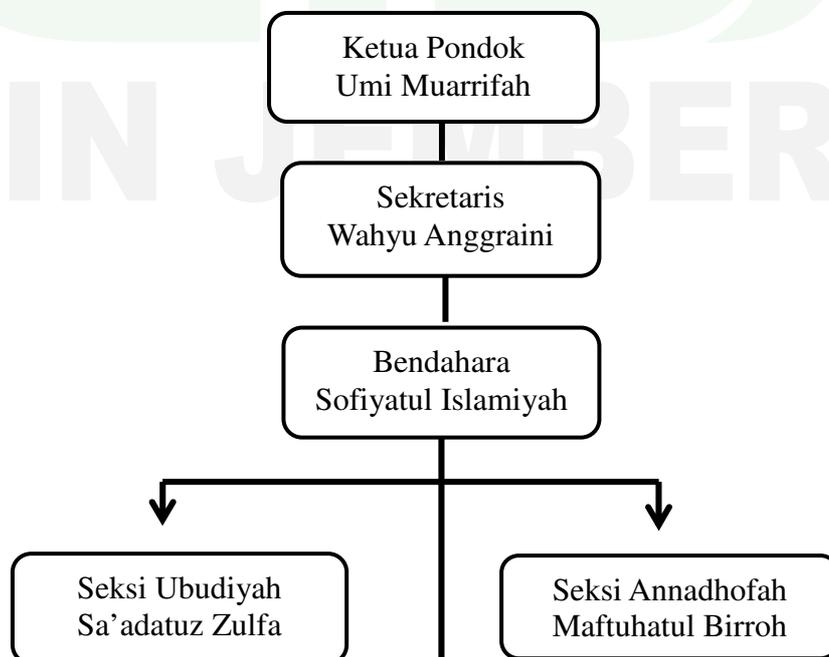
<sup>5</sup>Abd.Halim, *Wawancara*, Mangli, 05 Agustus 2015.

<sup>6</sup>Dokumenter Pesantren, Mangli, 27 Juli 2015. Dan lihat juga di <http://www.ponpesdarulhikam.org/p/kontak-kami.html>.



**Bagan 4.2**

**STRUKTUR KEPENGURUSAN SANTRI PUTRI DARUL HIKAM**





#### **4. Kurikulum Vite Pengasuh Pesantren Darul Hikam**

Ustad Dr. M. Noor Harisuddin, M. Fil.I, dilahirkan di Demak, 25 September 1978 dari pasangan alm. HM. Asrori dan almh. Hj. Sudarni. Pendidikannya ditempuh mulai MI Sultan Fatah Demak (Lulus 1993),

MTs NU Demak (Lulus 1993) dan MA Salafiyah Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah (Lulus 1996). Beliau melanjutkan studi S1nya di IAI Ibrahimy Situbondo Jurusan Muamalah Syari'ah (Lulus 2000). Setelah itu beliau melanjutkan kuliah pasca sarjana di IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2002-2004, dan S3 dilanjutkan di tempat yang sama dan selesai pada tahun 2012 silam.

Beliau pernah belajar di beberapa pesantren seperti pesantren Al-Fatah Demak di bawah ashan KH. Umar, pesantren Salafiyah Kajen Margoyoso Pati di bawah asuhan KH. Muhibbin (alm.), KH. Faqihuddin (alm.), KH. Asmui (alm.), dan KH. Najib Baidlawie (alm.), Ma'had Aly Pon-Pes Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo di bawah asuhan KH. Fawaid As'ad (alm.), KH. Afifuddin Muhajir, MA., dan KH. Hariri Abdul Adzim dan di Pon-Pes Darul Hikmah Surabaya di bawah asuhan Prof. Dr. KH. Sheichul Hadi Permono SH, MA (alm.). Belajar agama dan kemasyarakatan pada beberapa pengasuh seperti KH. Abd. Muchith Muzadi, KH. Maimun Zubeir, KH. Yusuf Muhammad (alm.), dan juga KH. Muhyidin Abdusshomad.

Beliau memulai karir di perguruan tinggi sejak tahun 2005, yakni ketika diangkat menjadi CPNS sebagai dosen STAIN Jember. Sejak saat itu beliau aktif mengajar di beberapa fakultas lain seperti Fakultas Agama Islam di Universitas Islam Jember (UIJ), dan Sekolah Tinggi Al-Falah As-Sunniah Kencong Jember. Beliau juga mengajar di Pasca Sarjana STAIN Jember dan juga IAI Ibrahimy Situbondo.

Selain menjadi dosen, Ust. Harisuddin juga seorang penulis. Beberapa karya buku beliau telah diterbitkan di beberapa kota besar, seperti Yogyakarta, Jakarta, Jember, dan Surabaya. Beberapa judul buku karangan beliau diantaranya: *Fiqih Rakyat, Pertautan Fiqih dengan Kekuasaan* (2000), *Agama Sesat, Agama Resmi* (2008), *Edward Said di Mata Seorang Santri* (2009), *Dr. A. Habibullah, M.Si, Selamat Jalan Pegiat Madzhab Tegalboto* (2011), *Bersedekahlah, Engkau akan Kaya dan Hidup Berkah* (2012), *Pengantar Ilmu Fiqih* (2013), *Ilmu ushul Fiqh I* (2014), *Fiqh Mu'amalah I* (2014), dan saat ini ada beberapa buku yang sedang beliau rampungkan hingga akhirnya diterbitkan.

Ustad Harisuddin juga aktif dikalangan masyarakat, selain menjadi pengasuh di Pon-Pes Darul Hikam sendiri, beliau juga menjadi salah satu pengasuh Pon-Pes Ar-Riayyah Mangli kaliwates Jember, staf pengajar PPI Nyai Hj. Zaennab Shiddiq Jember, Konsultan AZKA Al-Baitul Amien Jember, Pengurus Yayasan Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember, Wakil sekretaris PCNU Jember (2009-2014), Wakil Sekretaris Yayasan Pendidikan Nahdlatul Ulama Jember dan Wakil Ketua PW Lajnah Ta'liw an-Nasyr NU Jawa Timur (2013-2018) dan ketua RW di perumahan Pesona Surya Milenia, beliau bersama istri juga mendirikan Fatonah Fondation (FF) yang bergerak di bidang pendampingan dan bantuan untuk pendidikan anak-anak yang tidak mamp dan miskin.

Tulisan beliau juga seringkali dimuat di beberapa media massa nasional dan jurnal terakreditasi nasional (Media Indonesia, Jawa Pos,

Suara Pembaruan, Suara Merdeka, Harian Republika, Harian Surya, Harian Kompas, Suara Karya, Duta Masyarakat, Jurnal Islamica UINSA Surabaya, Jurnal ASPIRASI Fisip Universitas Jember, Jurnal Gerbang ELSAD Surabaya, dan lain sebagainya). Selain itu, beliau juga menjadi penceramah agama di majlis taklim dan radio RRI, KIS FM dan Ratu FM Jember. Beliau pun aktif menjadi khatib Jum'at beberapa masjid, dan di Jember dan juga aktif sebagai Deputi Salsabila Group yang bergerak di dunia penerbitan dan percetakan.<sup>7</sup>

## 5. Nama-nama Santri Pesantren Darul Hikam

Pesantren Darul Hikam saat ini memiliki sekitar tiga puluhan santri dari berbagai daerah di Jawa Timur yaitu Lumajang, Probolinggo, Situbondo, dan Jombang. Keseluruhan santri adalah mahasiswi IAIN Jember mulai dari semester awal hingga semester akhir dan dari berbagai fakultas, Dakwah, Syariah, dan Tarbiyah. Setiap santri dibagi dengan empat kamar, yaitu Imam Hambali, Imam Hanafi, Imam Syafi'I dan Imam Maliki. Setiap nama kamar diharapkan akan menjadi motivator kepada para santri untuk meneladani ulama-ulama salaf ini menjadi ahli fiqih. Berikut peneliti paparkan daftar nama santri tetap Pesantren Darul Hikam.

Table, 4.1

### DAFTAR NAMA SANTRI PUTRI DARUL HIKAM

---

<sup>7</sup>M. Noor Harisuddin, *Fiqih Muamalah I* (Surabaya: Salsabila Putra Pratama, 2014), 125.

<b>NO</b>	<b>NAMA SANTRI</b>	<b>Prodi/semester</b>	<b>NAMA KAMAR</b>
1	Silvi Qudrun Nadza	PAI/SMSTR 3	Imam Hambali
2	Ulun Niati	PAI/SMSTR 3	Imam Hambali
3	Wahyu Anggraini	PAI/SMSTR 3	Imam Hambali
4	Hidayatul Masruroh	MPI/SMSTR 7	Imam Hambali
5	Nafi'atun Nisa'	PAI/ SMSTE 3	Imam Hambali
6	Lailia Mufida	MPI/SMSTR 7	Imam Hambali
7	Hamidatur Rizqi	PAI/SMSTR 3	Imam Hambali
8	Laily Nur Azizah	PAI/SMSTR 5	Imam Syafii
9	Sa'adatuz Zulfa	PBA/SMSTR 3	Imam Syafii
10	Sofiyatul Islamiyah	PS/SMSTR 3	Imam Syafii
11	Laili Nafisa	PS/SMSTR 3	Imam Syafii
12	Iffa Tiara Mega Shinta	PS/SMSTR 3	Imam Syafii
13	Halimatus Sa'diyah	PS/SMSTR 3	Imam Syafii
14	Maratus Sholihah	PAI/SMSTR 3	Imam Syafii
15	Siti fatimatuz Zahro	PS/SMSTR 3	Imam Syafii
16	Vina Lestari	PAI/SMSTR 3	Imam Maliki
17	Ummi Muarrifah	MPI/SMSTR 3	Imam Maliki
18	Makrifatul Khoiroh	PGMI/SMSTR 3	Imam Maliki
19	Ulvi Anita	PGMI/SMSTR 3	Imam Maliki
20	Maftuhatul Birroh	PBA/SMSTR 5	Imam Maliki
21	Qoniah Hilyatul Maghfiroh	PAI/SMSTR 3	Imam Maliki

22	Happy Hafidzah	PS/ SMSTR 3	Imam Maliki
23	Alfida	PS/SMSTR 3	Imam Maliki
24	Risma	PS/SMSTR 1	Imam Hanafi
25	Arzia	PS/SMSTR 1	Imam Hanafi
26	Milluti Hanifah	PS/ SMSTR 1	Imam Hanafi
27	Lukluul Mukarromah	PS/SMSTR 1	Imam Hanafi
28	Nuril Maratus Sholehah	PS/SMSTR 1	Imam Hanafi
29	Faiqoh Sururiyah	PS/SMSTR 1	Imam Hanafi
30	Erika hadifatul	MPI/SMSTR 1	Imam Hanafi
31	Unwanul Iffah	MPI/SMSTR 1	Imam Hanafi

## 6. Sarana dan Prasarana Penunjang

Sarana dan Prasarana merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam sebuah lembaga pendidikan. Begitupun dengan pesantren, sarana dan prasarana yang disediakan haruslah mampu menunjang proses pembelajaran santri dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik, dan yang terpenting dapat menunjang kecerdasan emosional santri. Pesantren yang memenuhi sarana prasarana dengan baik, akan memudahkan para santri untuk belajar dan melatih kecerdasan emosional yang mereka miliki. Pesantren Darul Hikam, mulai dari awal telah menyiapkan beberapa sarana dan prasarana yang penting tersebut. Tentunya, Ust. Harisuddin telah memilih sarana prasarana ini agar

dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh para santri. Beberapa sarana dan prasarana penting yang disediakan adalah:

Table. 4.2

DAFTAR SARANA DAN PRASARANA PESANTREN DARUL HIKAM

NO	SARANA DAN PRASARANA	KETERANGAN
1	4 buah Kamar Tidur	Kamar ini bisa berisi 7 sampai dengan 12 orang santri.
2	2 buah kamar mandi	Dilengkapi dengan kran untuk berwudhu.
3	1 buah tempat mencuci dan menjemur pakaian	Tempat ini luas memanjang hingga mencukupi kebutuhan santri
4	Wifi	Akses internet gratis, untuk mempublikasikan tulisan santri maupun mengerjakan dan mengirimkan tugas. Namun diharamkan untuk membuka Youtube
5	1 buah Televisi	Televisi ini hanya bisa dinyalakan pada hari sabtu setelah <i>Batsul Masail</i> sampai hari Ahad sore.

## 7. Jadwal Kegiatan Pesantren Darul Hikam

Menempatkan para anak yang menjadi mahasiswa IAIN Jember di pesantren merupakan salah satu cara orang tua agar sang anak lebih disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Untuk melatih kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab ini, diperlukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan menunjang. Ada beberapa kegiatan yang dijadwalkan oleh pengasuh Pon-Pes Darul Hikam Mangli.

Table. 4.3

### JADWAL KEGIATAN HARIAN DAN MINGGUAN SANTRI DARUL HIKAM MANGLI

No	Nama Kegiatan	Jadwal pelaksanaan
1	Shalat berjamaah	Setiap shalat 5 waktu
2	Khatmil Quran	Ba'da shalat Maghrib
3	Rotibul Haddad	Ba'da shalat Subuh
4	Qiyamul Lail dan Dhuha	Setiap Hari
5	Muthola'ah	Ba'da shalat Isya'
6	Ngaji Kitab	Jam 20.00-21.30 WIB  Jam 05.00-06.30 WIB

7	Batsul Masa'il	Setiap sabtu pagi
8	Kerja Bakti	Setiap Minggu pagi

## B. Penyajian dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tiga metode utama pencarian data dalam kualitatif, yaitu observasi partisipatif (*Participant observation*), wawancara semiterstruktur (*Semistructure Interview*) dan dokumenter (*Documentation*) untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan diperlukan. Hingga pada akhirnya terkumpul data-data yang menunjang kevalidan penelitian ini.

### 1. Strategi Pengasuh dalam Mengimplementasikan Pengorganisasian Guna Meningkatkan Kecerdasan Emosional Santri di Pesantren Darul Hikam Mangli Kaliwates Jember Tahun 2015.

Pesantren Darul Hikam sampai saat ini masih terus melakukan pengembangan dari berbagai faktor, hingga nantinya akan menjadi pesantren besar yang mampu melahirkan santri-santri berkualitas.

Pesantren ini lebih mengutamakan kualitas daripada kuantitas. Sebagaimana pernyataan Ustad Harisuddin selaku pengasuh Darul Hikam dalam wawancara "Yang kita inginkan bukan hanya kuantitas santri, tapi bagaimana kiranya, santri yang ada mampu menerapkan ilmunya ketika hidup di masyarakat. Karena kalau sudah hidup di masyarakat tidak akan

ditanyakan lagi, dulu kuliah dimana dan jurusan apa? Yang penting sudah dia mampu bersosial dengan masyarakat?”<sup>8</sup>

Sebagaimana peran pengasuh menjadi pemimpin, administrator, manajer, yang berkuasa penuh di pesantren, sudah sepantasnya untuk melaksanakan manajemen sesuai dengan fungsi-fungsinya. Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang diharapkan mampu membentuk karakter generasi penerus bangsa, pesantren diharapkan mampu memajemen berbagai aktivitas sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya.

Pengorganisasian sangat penting dalam segala bentuk aktivitas yang dilakukan di pesantren. Pengorganisasian yang baik akan membuat aktivitas berjalan dengan lancar serta meminimalisir masalah-masalah yang sering di hadapi. Menurut penjelasan salah satu asatid di pesantren ini, beliau menyatakan:

Pesantren ini memang masih terbilang pesantren kecil. Karena memang hanya memiliki tiga puluhan santri saja. Namun, jangan salah, manajerial disini berjalan dengan sangat baik. Ustad menjadi salah satu organisator di bawah kepemimpinan pengasuh untuk mengurus pesantren. Semuanya terbagi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Dalam ranah santripun ada ketua pondok yang mengatur dan mengelola kegiatan intern misalnya kegiatan shalat jamaah, tadarrus quran, dan khatmil quran. Hal ini tentu akan menjadi pembelajaran penting bagi para santri untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan mampu menghargai orang lain.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Harisuddin, *wawancara*, Mangli, 06 Agustus 2015.

<sup>9</sup>Abdul Halim, *wawancara*, Mangli, 03 Agustus 2015

Pesantren memang menjadi tempat paling baik untuk melatih kecerdasan emosional dalam ranah sosial. Berinteraksi dengan orang lain yang memiliki berbagai macam karakter menjadi salah satu pembelajaran untuk kehidupan di masa depan, hingga nantinya ketika sudah bermasyarakat sudah memiliki ilmu sosial yang tinggi. Strategi dalam mengimplementasikan pengorganisasian ini dilakukan dengan beberapa cara sesuai dengan pernyataan pengasuh.

Kami memberikan kepercayaan penuh kepada para ustad untuk mengajar dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada mereka. Menggunakan metode dan strategi yang mereka anggap mampu membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien, seperti diskusi dan debat santri. Sebagai pengasuh saya juga memberikan tanggung jawab kepada para santri yang kami lihat mampu menjadi pemimpin, untuk mengatur dan mengarahkan serta membimbing dan mengingatkan santri lainnya, apabila ada yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

Pemberian wewenang kepada para ustad dan kepercayaan kepada santri yang dilihat mampu menjadi pemimpin atau koordinator di pesantren adalah salah satu strategi atau cara pengasuh melatih mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berani, dan disiplin dengan berbagai kegiatan disana.

Sebagai pengasuh, tentu saya harus benar-benar memilih santri yang kompeten dan bisa dipercayai sebagai koordinator atau ketua pondok. Dalam pemilihan ini kami melibatkan para asatidz dan beberapa santri. Kami melihat dari beberapa hal, dari segi keilmuan, kepribadian, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Kalau

---

<sup>10</sup>Harisuddin, *wawancara*, Mangli, 06 Agustus 2015.

untuk seksi kebersihan, kami jelas memilih santri yang senang dan mencintai kebersihan.<sup>11</sup>

Strategi pengorganisasian yang dilakukan oleh pengasuh untuk memilih koordinator, ketua atau pengurus di pesantren untuk menjalankan berbagai kegiatan yang telah direncanakan, yaitu:

a) Pra pemilihan

Pada masa ini, pengasuh melihat, mencermati, dan meneliti para santri yang terlihat menonjol di berbagai bidang keilmuan, melihat tingkah laku dan sikap serta sifat mereka dengan cermat. Hal ini tentu mudah dilakukan karena jumlah santri yang hanya berkisar 30an orang saja. Pengasuh juga dibantu oleh para asatid dan beberapa santri yang dipercayai untuk menentukan siapakah kandidat yang akan di calonkan menjadi pengurus dan ketua beberapa kegiatan.

b) Pemilihan

Pada tahap ini, pengasuh memberikan beberapa nama kandidat yang telah dipilih selama proses pra pemilihan. Pemilihan nama-nama kandidat ini tentu juga mendapat masukan dari para asatidz dan beberapa santri yang lain. Proses pemilihannya dengan cara voting atau pemilihan suara terbanyak dari keseluruhan santri. Setelah voting selesai dan dihitung, bagi santri dengan suara terbanyak dipilih sebagai

---

<sup>11</sup>Harisuddin, *wawancara*, Mangli, 06 Agustus 2015.

ketua, dan lainnya menjadi sekretaris, bendahara, serta pembentukan seksi-seksi kegiatan lain seperti kebersihan, ubudiyah, dan keilmuan.

c) Penobatan

Setelah acara pemilihan selesai, penobatan sebagai ketua atau keseruhan pengurus dibentuklah struktural kepengurusan yang dipampang di Mading pesantren. Acara penobatan ini tentu disaksikan oleh pengasuh, asatid dan seluruh santri Darul Hikam.

Dari proses pemilihan ini, para santri diberikan pemahaman bagaimana cara menjadi seorang pemimpin, memotivasi mereka, hingga para santri yang terpilih yakin dan percaya diri dengan kewajiban yang telah dibebankan akan mampu dilaksanakan dengan baik. Beberapa kegiatan yang dikoordinatori oleh santri-santri terpilih.

a) Ketua Pondok

Jabatan sebagai ketua pondok dimiliki oleh seorang santri yang terlihat lebih senior baik umur maupun tingkat kedewasaan dalam kepribadian. Sebagai seorang ketua, yang mengatur dan mengarahkan, serta menasehati santri-santri lainnya dengan arahan dari pengasuh.

Santri yang memiliki jabatan ini biasanya yang terlihat vokal, humanis, dan mampu bersosial dengan santri lain. Hal ini tentu melatih mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap orang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan Umi yang menjadi ketua pondok.

Saya sebenarnya belum siap dan belum pantas menjadi ketua pondok mbak, tapi pengasuh mempercayai kalau saya mampu. Saya hanya berusaha dan selalu belajar, kadang menjadi ketua pondok sering kali tidak disukai oleh teman-teman yang lain, karena selalu mengingatkan peraturan. Misalnya dilarang bersuara nyaring ketika sudah lewat jam sepuluh malam, atau melarang berbicara ketika pengajian kitab sedang berlangsung, ataupun menegur santri yang tidak berjama'ah.<sup>12</sup>

b) Seksi Ubudiyah

Ketua ubudiyah, atau ketua dalam hal kegiatan ibadah juga dijabat oleh santri yang menurut pandangan pengasuh dan ustadz sangat rajin dan selalu tepat waktu dalam shalat berjama'ah. Santri yang berada di posisi ini tentu harus selalu disiplin dan rajin dalam kegiatan ibadah. Kalau tidak, tentu ucapannya atau ajakannya kepada santri lain untuk berjama'ah tidak akan di respon baik.

“Saya berusaha mbak, menjadi ketua ubudiyah tidak mudah. Saya harus selalu menjaga diri untuk disiplin dan bertanggung jawab kalau ada santri yang tidak berjama'ah. Saya juga belajar bagaimana

---

<sup>12</sup>Umi, *wawancara*, Mangli, 02 Juli 2015.

cara berkomunikasi yang baik, sehingga santri lain bisa menerima ajakan saya, dan menerima teguran dari saya.”<sup>13</sup>

c) Seksi Kebersihan

Sebagaimana tempat-tempat keramaian pada umumnya, menjaga kebersihan tentulah bukan hal yang mudah. Karena pembiasaan diri membuang sampah pada tempatnya belum sepenuhnya bisa dilaksanakan. Sebagai ketua kebersihan Birroh, salah satu santri Darul Hikam menyatakan

“Saya memang tidak bisa melihat hal-hal kotor mbak, mungkin karena kebiasaan di rumah. Mangkanya saya ditunjuk menjadi ketua kebersihan. Saya belajar bagaimana membiasakan teman-teman untuk mendisiplinkan diri mereka, untuk menjaga kebersihan. Karena *anndahofatu minal iman.*”<sup>14</sup>

d) Seksi keilmuan

---

<sup>13</sup>Zulfa, *wawancara*, Mangli, 08 Juli 2015.

<sup>14</sup>Birroh, *wawancara*, Mangli, 09 Juli 2015.

Tugas seksi keilmuan adalah mengingatkan para santri lain ketika jam muthala'ah, ngaji kitab, Batsul Masa'il dan kegiatan keilmuan lainnya seperti latihan khitobah.

Hal ini sesuai dengan penuturan salah satu wali santri yang berhasil peneliti temui.

Pertama kali anak saya masuk di IAIN ini, saya sedikit kebingungan tempat tinggal untuk anak saya. Ada rasa khawatir dan takut kalau dia ada di lingkungan yang salah dan teman-teman yang kurang baik, saya takut pergaulan anak saya bebas. Kekhawatiran saya, karena anak saya baru lulusan pesantren, dia masih sangat awam dengan dunia luar. Namun, Alhamdulillah, saya dapat informasi mengenai pon-pes Darul Hikam yang di asuh oleh Ust. Harisuddin ini, saya langsung ke pesantren dan mendaftarkan anak saya, beberapa kegiatan yang dilaksanakan saya kira sangat bagus dan mampu meningkatkan kecerdasan emosional anak saya. Seperti kemarin, anak saya wahyu menjadi sekretaris pondok, dia belajar administrasi dan tentu berhubungan dengan santri-santri yang lain.<sup>15</sup>

Ust. Harisuddin belajar dari pengalaman yang pernah dialami selama hidup di pesantren. Beliau sudah sangat faham bagaimana cara membentuk pesantren yang bukan hanya melahirkan santri yang intelektual dan religius, tapi juga yang humanis untuk kebutuhan sosial mereka di masa depan.

---

<sup>15</sup>Ibu Wahyu, *wawancara*, Ambulu, 22 Juli 2015

## **2. Strategi Pengasuh dalam Mengimplementasikan Pelaksanaan Kegiatan Guna Meningkatkan Kecerdasan Emosional Santri di Pesantren Darul Hikam Mangli Kaliwates Jember Tahun 2015.**

Berbagai program yang direncanakan haruslah dilaksanakan. Bentuk *real* dari program-program tersebut harus terlihat dan dirasakan maknanya oleh seluruh santri dan juga para ustadz. Seperti yang telah dilakukan di Pesantren Darul Hikam, pesantren ini senantiasa melaksanakan setiap kegiatan bersama. Pesantren ini melakukan kajian kitab fiqh yang langsung di praktekan. Salah satu contoh kajian yang langsung dipraktekan Misalnya ketika mengkaji kitab zakat, pengasuh dan santri mempraktekan pemberian zakat fitrah kepada seluruh mustahiq zakat, pelaksanaan sujud tilawah bersama, batsul masail membahas problematika yang berkaitan dengan hukum, dan kegiatan khatmilQuran ke rumah-rumah warga.

Seperti pernyataan dari Ust. Harisuddin tentang pelaksanaan kegiatan pemberian Zakat Fitrah.

Pada Bulan Ramadhan ini, pesantren akan menjadi amil zakat yang berfungsi menyalurkan zakat kepada para mustahiq zakat. Kami mempraktekan langsung ilmu dari kitab zakat yang dikaji selama ini. Dari hal ini diharapkan akan timbul rasa kepedulian para santri terhadap orang lain yang kurang mampu. Hal ini tentu mengajarkan kepada mereka, bagaimana menghargai orang lain, dan menerima atau bersyukur dengan keadaan saat ini.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Harisuddin, *Wawancara*, Mangli 06 Agustus 2015.

Menurut Ketua Pengajian Ibu-Ibu perumahan, pelaksanaan kegiatan sudah terlihat meski beliau tidak menyaksikannya setiap hari.

Saya memang tidak melihat langsung kegiatan yang dilaksanakan, tapi saya cukup tahu dari beberapa informasi lain. Ketika saya berangkat umroh kemarin, saya meminta kepada Ibu Haris selaku pengasuh disana, untuk mendoakan dan mengajikan setiap hari, agar saya di beri kemudahan dan kelancaran. Dan Alhamdulillah semuanya berjalan lancar. Menurut saya ini adalah salah satu bentuk kecerdasan emosional santri yang peduli dan mau berbagi kebaikan dengan orang lain. Saya berharap selanjutnya banyak hal positif yang bisa dilaksanakan kembali.<sup>17</sup>

Pernyataan beliau ini, menjadi salah satu informasi penting bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh santri ternyata juga banyak memberi manfaat kepada orang lain. Kepedulian untuk mendoakan saudara sesama muslim termasuk kecerdasan emosional ranah sosial yang tinggi dan sangat baik untuk bekal di kehidupan bermasyarakat nanti.

Pernyataan yang sama juga diutarakan santri Darul Hikam

Manajemen pelaksanaan untuk setiap kegiatan disini, menurut saya sangat baik. Kegiatan yang dilaksanakan disesuaikan dengan jadwal perkuliahan. Dari pagi hari jam 7 WIB sampai sore, *free* kegiatan pesantren. Kegiatan baru dimulai ba'da shalat magrib, mulai dari khatmil quran dan pengajian kitab. Tapi kalau masalah shalat jamaah, tentu diwajibkan bagi setiap santri yang kebetulan ada di pesantren, tidak ada jam kuliah. Kegiatan ini selalu dilaksanakan bersama, hingga rasa persaudaraan sangat erat dari para santri.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Ibu Arif, *wawancara*, Mangli, 05 Agustus 2015.

<sup>18</sup>Ulun Niati, *wawancara*, Mangli, 30 Juni 2015.

Ust. Harisuddin selaku pengasuh pesantren benar-benar mementingkan pembelajaran di pesantren dan perkuliahan. Beliau menyadari bahwa tujuan para santri ada di Jember adalah kuliah, di pesantren hanya sebagai penunjang pengetahuan mereka. Sehingga, secara adil beliau sama-sama mementingkan keduanya, para santri yang kebetulan ada kegiatan di luar kampus seperti diskusi atau kegiatan organisasi intra dan ekstra, pada malam hari diperbolehkan tidak mengikuti kegiatan wajib di pesantren.

Strategi pengasuh agar implementasi pelaksanaan kegiatan bisa berjalan dengan baik serta dapat diikuti oleh para santri adalah sebagai berikut:

- a) Pengasuh menjadwalkan kegiatan pada waktu santri tidak ada jam perkuliahan, yaitu sore hingga malam hari dan di pagi hari.
- b) Pengasuh memberikan keringanan kepada para santri yang mengikuti kegiatan organisasi di kampus, untuk tidak mengikuti kegiatan wajib di pesantren.
- c) Pengasuh mewajibkan para santri untuk meminta ijin, ketika akan mengikuti acara atau meninggalkan pesantren.
- d) Setiap kegiatan wajib akan dikenai sanksi bagi santri yang dengan sengaja tidak mengikuti tanpa keterangan yang jelas.

Pengasuh berharap, setiap kegiatan yang dilaksanakan mampu memberikan pembelajaran bukan tentang hanya pengetahuan, tapi tentang apa manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Beberapa kegiatan yang dilakukan yang mampu mengajarkan tentang kecerdasan emosional atau kemampuan bersosial dengan orang lain bagi para santri diantaranya.

- a) Kegiatan shalat berjama'ah
- b) Kegiatan bersih-bersih pesantren
- c) Kegiatan Batsul Masa'il
- d) Pelaksanaan praktek kajian kitab.

Semua kegiatan ini dilakukan bersama, dan berhubungan dengan orang lain. Santri belajar bagaimana berbagi kebahagiaan, menghargai pendapat orang lain, menghargai waktu, dan bertanggung jawab dengan kewajiban yang dibebankan.

Ketua RT Blok C, Bapak Bakhtiar, beliau juga memaparkan pendapatnya tentang keberadaan pesantren Darul Hikam.

Saya sangat apresiatif dengan adanya pesantren di perumahan ini mbak. Banyak hal positif yang dilakukan terutama dalam hal keagamaan. Kegiatan di Masjid As-Salam juga semakin teratur. Tapi, ini juga menjadi tanggung jawab besar bagi kami, selaku pengurus RT untuk menjaga keamanan mereka, karena mereka secara tidak langsung menjadi warga perumahan ini.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Bakhtiar, *wawancara*, Mangli, 07 Agustus 2015.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan tentunya memberikan manfaat kepada para santri hingga nantinya bisa diterapkan di kehidupan sosial mereka.

### **C. Pembahasan Temuan**

Manajemen diperlukan dalam segala bidang, waktu, tempat, dan keadaan. Seseorang akan mampu menjalankan kehidupan dengan baik, nyaman, dan tenang jikalau dia mampu memajemen segala hal yang ada pada dirinya. Tentang waktu, suasana hati, lingkungan, keluarga, dan lain sebagainya.

Pengasuh atau kiai memiliki peran sangat penting dalam perkembangan kecerdasan emosional santri. Baik emosional dalam ranah sosial maupun individual. Ketangkasan, kemahiran, dan keprofesionalan pengasuh dalam memajemen pesantren akan berdampak pada setiap individu santri. Beberapa dampak yang dirasakan yaitu menghargai diri sendiri dan orang lain, mampu menghadapi berbagai macam karakter dengan kepribadian berbeda, berbicara santun dan sopan, menghargai pendapat dan bertanggung jawab.

Ust.Harisuddin termasuk orang-orang yang memiliki keahlian manajemen yang baik, terbukti karena beliau diangkat menjadi ketua RW di perumahan Milenia. Peran pengasuh sebagai mediator, dinamisator, supervisor, dan motivator yang menjadi penggerak bagi para santri mampu dijalankannya dengan baik. Beliau berusaha semaksimal mungkin untuk

memaksimalkan dalam implementasi fungsi manajemen di pesantren yang diasuhnya.

### **1. Strategi Pengasuh dalam Mengimplementasikan Pengorganisasian Guna Meningkatkan Kecerdasan Emosional Santri di Pesantren Darul Hikam Mangli Kaliwates Jember Tahun 2015.**

Pesantren Darul Hikam memberikan pembelajaran tentang berbagai ilmu pengetahuan. Tentang Al-Quran, Kitab-kitab salaf, kepemimpinan, tanggung jawab, dan menjaga lingkungan. Untuk implementasi dalam hal pengorganisasian, strategi yang dilakukan oleh pengasuh yaitu *pertama*, memberikan kepercayaan kepada para ustad untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kondisi dan situasi santri di pesantren. Pemberian kepercayaan ini membuat para ustad mengajar dengan strategi dan metode yang disukai oleh para santri. *Kedua*, pemberian kepercayaan dan kewenangan kepada pengurus pondok untuk mengatur dan mengarahkan santri-santri dalam pelaksanaan berbagai macam kegiatan.

Ustad Harisuddin berharap para santri mengerti bagaimana makna organisasi sesungguhnya. Bukan hanya mengerti secara struktural saja, tapi juga mengerti dan memahami manfaat setelahnya. Organisasi adalah bagaimana dua orang atau lebih bisa bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan yang sama. Setiap kegiatan yang dilakukan di pesantren pasti sudah ada yang mengorganisir. Misalnya, dalam kegiatan *Akhirussanah* sebelum

bulan Ramadhan kemarin, ada koordinator pelaksana, sekretaris, bendahara, seksi humas dan lain sebagainya. Pengorganisasian ini tentunya menambah pengetahuan dan pengalaman baru bagi para santri. Dengan pembentukan organisasi kecil dalam setiap kegiatan tentunya akan membuat kegiatan yang dilaksanakan lebih mudah dan berjalans sesuai dengan rencana yang diinginkan.

Membuat sebuah pengorganisasian yang dibentuk dengan struktur kepengurusan di pesantren mengajarkan tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian serta pemberian motivasi kepada para santri. Santri yang dipercayai, tentunya akan merasa bahwa dirinya mampu dan bisa, hingga dia percaya dengan potensi kepemimpinan yang dilaksanakan dan dijabatnya.

Harapan dari pengorganisasian semua kegiatan ini, yaitu santri mampu belajar menjadi pemimpin agar bisa menjadi pemimpin dalam masyarakat. Para santri diberikan kewajiban, hak, dan kepercayaan dalam mengelola, mengatur, dan mengurus acara yang akan dilaksanakan. Setiap santri diberi kebebasan untuk mengkonsep acara sesuai dengan kesepakatan bersama.

## **2. Strategi Pengasuh dalam Mengimplementasikan Pelaksanaan Kegiatan Guna Meningkatkan Kecerdasan Emosional Santri di Pesantren Darul Hikam Mangli Kaliwates Jember Tahun 2015.**

Pesantren Darul Hikam senantiasa mempraktekkan setiap kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari atau pengetahuan tentang hukum Islam lainnya. Misalnya, pada bulan Ramadhan kemarin, para santri mengkaji kitab fiqh zakat, yang berisi tentang seluk beluk zakat, penerima zakat, dan berapa jumlah zakat, baik zakat Mal atau zakat fitrah. Setelah kajian selesai, kira-kira pada tanggal 25 Ramadhan kemarin Ust. Harisuddin di bantu oleh para asatid dan santri menjadi amil zakat. Beliau menyalurkan zakat pada ratusan fakir miskin. Pemilihan mustahiq zakat sangat ditekankan kepada orang-orang yang benar-benar tidak mampu. Seperti halnya janda, tua renta, dan fakir miskin.

Strategi pengasuh dalam pelaksanaan kegiatan guna meningkatkan kecerdasan emosional para santri adalah dengan melibatkan para santri dengan semua kegiatan. Seperti praktek pelaksanaan amil zakat, *Batsul masa'il*, Shalat berjama'ah, dan lain sebagainya. Beberapa kegiatan ini tentunya memberikan pengetahuan sekaligus pengalaman kepada para santri.

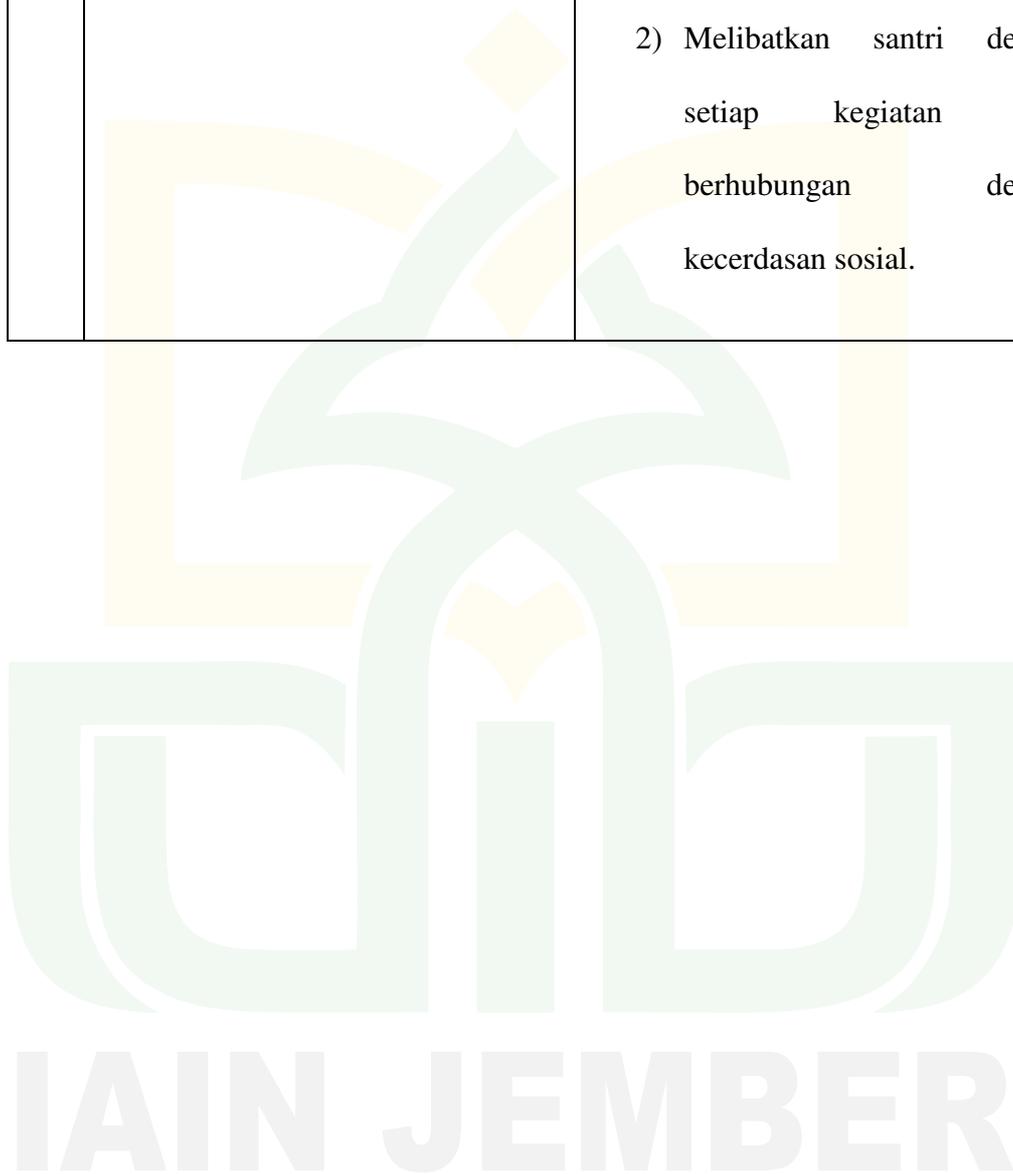
Harapan strategi ini tentunya agar semua santri merasa termotivasi untuk melakukan hal yang sama sesuai dengan kegiatan yang telah mereka praktekkan selama di pesantren. Dan nantinya santri akan mampu mempraktekkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Table, 4.4

### Pembahasan Temuan

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	<p>1. Strategi Pengasuh dalam Mengimplementasikan Pengorganisasian Guna Meningkatkan Kecerdasan Emosional Santri di Pesantren Darul Hikam Mangli Kaliwates Jember Tahun 2015.</p>	<p>a) Impelemantasi pengorganisasian guna meningkatkan kecerdasan emosional</p> <p>1) Pengasuh memberikan wewenang kepada para asatid untuk melaksanakan praktek pembelajaran dengan strategi dan metode yang sesuai.</p> <p>2) Pengasuh memberikan tanggung jawab dan kepercayaan kepada para santri yang diyakini mampu menjadi pengurus di pesantren.</p>
2	<p>1. Strategi Pengasuh dalam Mengimplementasikan Pelaksanaan Kegiatan Guna Meningkatkan Kecerdasan Emosional Santri di Pesantren Darul Hikam Mangli Kaliwates</p>	<p>a) Implementasi pelaksanaan guna meningkatkan kecerdasan emosional</p> <p>1) Melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan kecerdasan emosional, seperti</p>

	<p>Jember Tahun 2015.</p>	<p>kegiatan shalat jama'ah, Batsul masa'il, Bersih-bersih, praktek kegiatan.</p> <p>2) Melibatkan santri dengan setiap kegiatan yang berhubungan dengan kecerdasan sosial.</p>
--	---------------------------	--



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pesantren saat ini sudah banyak diminati oleh masyarakat. Di Jember sendiri ada puluhan bahkan ratusan pesantren. Baik yang berbentuk Ma'had atau asrama, dan pesantren asli. Pesantren diyakini menjadi tempat terbaik untuk membentuk kepribadian anak tentang kecerdasan emosional dalam ranah sosial. Seperti halnya Pesantren Darul Hikam Mangli, dalam pesantren ini terdapat berbagai macam karakter dari para santri, dari santri satu dan santri lainnya jelas berbeda, hal ini bisa disebabkan karena santri datang dari berbagai macam wilayah di Jawa Timur, ada yang berbahasa Jawa, dan Madura, ada yang bersifat pemaarah, egois, kalem, lemah lembut, cengeng dan lain sebagainya. Oleh karena ini, pengasuh benar-benar berharap santri tidak hanya mahir dalam bidang keagamaan, tapi juga mampu hadir di kehidupan sosial dengan kepribadian yang diterima oleh masyarakat.

1. Strategi Pengasuh dalam Mengimplementasikan Pengorganisasian Guna Meningkatkan Kecerdasan Emosional Santri di Pesantren Darul Hikam Mangli Kaliwates Jember Tahun 2015.

Pengasuh melakukan beberapa strategi dalam mengimplementasikan pengorganisasian kepada para santri guna meningkatkan kecerdasan emosional mereka. Beberapa hal yang dilakukan diantaranya:

- a) Pengasuh memberikan kewenangan kepada para asatid untuk menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang diinginkan.
  - b) Pengasuh memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada para santri yang dipercayai mampu menjadi pemimpin untuk mengurus, mengatur, dan mengarahkan santri lainnya.
2. Strategi Pengasuh dalam Mengimplementasikan Pelaksanaan Kegiatan Guna Meningkatkan Kecerdasan Emosional Santri di Pesantren Darul Hikam Mangli Kaliwates Jember Tahun 2015.

Dalam implementasi kegiatan di pesantren, pengasuh melakukan beberapa strategi agar kegiatan tersebut bisa menjadi pembelajaran bukan hanya dalam ranah intelektual tapi juga dalam meningkatkan kecerdasan emosional.

- a) Melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan kecerdasan emosional, seperti shalat berjama'ah, bersih-bersih bersama, *Batsul Masa'il*, dan praktek kajian.
- b) Melibatkan para santri dengan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan sosial.

## **B. Saran-saran**

Di akhir penulisan, peneliti memberikan saran-saran kepada pengasuh terutama dalam melakukan sebuah strategi jitu dalam mengimplementasikan fungsi manajemen guna meningkatkan kecerdasan emosional santri. Beberapa saran ini tentunya bersifat konstruktif sebagai perbaikan bagi pesantren dimasa yang akan datang.

1. Pengasuh hendaknya lebih memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sosial (masyarakat).
2. Pengasuh hendaknya menjadwalkan workshop kepemimpinan bagi para santri, agar santri lebih memahami bagaimana cara bersikap menjadi seorang pemimpin atau tanggung jawab pada tugas yang dibebankan.
3. Pengasuh hendaknya menambah koleksi kitab-kitab salaf, yang bisa menjadi refren bagi santri untuk kegiatan *Batsul Masa'il*.
4. Menjadwalkan kegiatan sesuai dengan kebutuhan, karna santri juga menjadi mahasiswa di IAIN Jember.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah et. al. 2008. *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*. Yogyakarta: Sekolah Pasca Sarjana UGM.
- Abdullah, Irwan, dkk. 2008. *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*. Yogyakarta: Sekolah Pasca Sarjana UGM.
- Ahmad, Moh. Achyat, dkk. *Mengapa Saya Harus Mondok di Pesantren?*. Pasuruan: Pustaka Sidogiri.
- As'ari. 2013. *Transparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme*. Jember: STAIN Jember Press.
- Azra. Azyumardi M.A. 2000. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: PT LOGOS Wacana Ilmu.
- Daryanto. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*. Surabaya: Apollo Lestari.
- Denny, Richard. 2007. *Motivate to Win: Cara Memotivasi Diri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema. 2009.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1983. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Elba, Mundzirin Yusuf. 1983. *Masjid Tradisional di Jawa*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Elfky, Ibrahim. 2009. *Terapi Komunikasi Efektif: dengan Metode Praktis Neuro-Linguistik Programming*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Fajar, Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fattah, Nanang. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Harisuddin, M. Noor. 2014. *Ilmu Ushul Fiqh I*. Surabaya: Salsabila Putra Pratama.



- Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren untuk Umat: Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*. Surabaya: Imtiyaz.
- Sukamto. 1999. *Kepemimpinan Pengasuh dalam Pesantren*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Sukarji dan Umiarso. 2014. *Manajemen dalam pendidikan Islam, Konstruksi Teoritis dan Filosofis dalam Menemukan Kebermaknaan Pengelolaan Pendidikan Islam*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sulthon dan Moh. Khusnuridlo. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Tregoe, Benjamin B. dan John W. Zimmerman. 1980. *Strategi Manajemen "Apakah itu dan bagaimanakah Caranya Agar Dapat Berjalan Semestinya"*. Jakarta: Erlangga.
- Tridhonanto, Al dan Beranda Agency. 2010. *Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Tridhonanto, Al. 2009. *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wahid, Abdurrahman,. 2005. *Pesantren sebagai Sub Kultural*", dalam Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winoto, Suhadi. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jember: Pena Salsabila.
- Abdul Hafid, "Kontribusi Kepemimpinan Pengasuh Muhammad Rois Asyari dalam Pembinaan Pendidikan Pondok Pesantren" (Skripsi, STAIN Jember, Jember, 2010).
- Ahmad Muhyidin, "Upaya pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah dalam Mempertahankan Tradisinya di Era Globalisasi: Studi Kasus Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember" (Skripsi, STAIN Jember. Jember, 2012).
- Sulaiman, "Kepemimpinan Pengasuh dalam Transformasi Pendidikan Islam" (Tesis, STAIN Jember, Jember, 2012).

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hidayatul Munawaroh  
NIM : 084 113 065  
Jurusan / Program Studi : TARBIYAH / MPI  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 27 April 1993  
Alamat : Dusun Ngangkang RT. 01/RW. 001, Desa Kr.  
Kedawung Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten  
Jember.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Pengasuh dalam Mengimplementasikan Fungsi Manajemen Guna Meningkatkan Kecerdasan Emosional Santri di Pesantren Darul Hikam Mangli Kaliwates Jember Tahun 2015” adalah hasil penelitian karya kami sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab kami.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

**Jember,  
Saya yang menyatakan,**

**Hidayatul Munawaroh**

**NIM. 084 113 065**



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
STRATEGI PENGASUH DALAM MENGIMPLEM ENTASIKAN FUNGSI MANAJEMEN GUNA MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI DI PESANTREN DARUL HIKAM MANGLI KALIWATES JEMBER TAHUN 2015.	A. Strategi Pengasuh  B. Meningkatkan kecerdasan	1. Implementasi pengorganisa sian  2. Implementasi pelaksanaan kegiatan  1. Kecerdasan Emosional	a) Pengorganisasian <ul style="list-style-type: none"> <li>• Departementalisasi</li> <li>• Pembagian kerja (<i>job description</i>)</li> </ul> a) Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Orientasi</li> <li>• Perintah</li> <li>• Delegasi wewenang</li> </ul> a. Kesadaran Diri b. Mampu mengelola emosi c. Memotivasi diri d. Mampu berempati e. Mampu menjalin sosial dengan orang lain.	1. Informan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengasuh Pon-Pes</li> <li>b. Asatidz</li> <li>c. Santri</li> <li>d. Wali Santri</li> <li>e. Masyarakat sekitar</li> <li>f. Ketua RT</li> <li>g. Ketua Pengajian</li> </ul> 2. Kepustakaan 3. Dokumenter	1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan jenis deskriptif. 2. Penentuan subjek penelitian menggunakan tehnik <i>Purposive Sampling</i> 3. Metode pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi Partisipatif (<i>participant observation</i>)</li> <li>b. Wawancara semiterstruktur (<i>Semistruktur interview</i>)</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ul> 4. Metode Analisi Data: model Miles and Huberman 5. Validitas data menggunakan Triangulasi Sumber dan Metode	1. Fokus Penelitian <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bagaiman strategi pengasuh dalam mengimplementasika n pengorganisasian guna meningkatkan kecerdasan emosional santri di pesantren Darul Hikam Mangli Kaliwates Jember Tahun 2015?</li> <li>b) Bagaiman strategi pengasuh dalam mengimplementasika n pelaksanaan kegiatan guna meningkatkan kecerdasan emosional santri di pesantren Darul Hikam Mangli Kaliwates Jember Tahun 2015?</li> </ul>

## PEDOMAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

### A. Pedoman Observasi

1. Mengetahui gambaran obyektif penelitian, mengenai lokasi, dan suasana lingkungan.
2. Mengetahui secara langsung bentuk manajemen yang dilakukan. Seperti jadwal kegiatan dan bentuk kegiatan.

### B. Pedoman Interview

#### 1. Pemasuh Pon-Pes Darul Hikam

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Pon-Pes Darul Hikam ini?
- b. Apa alasan anda mendirikan pesantren di tengah-tengah perumahan elit?
- c. Apa saja tantangan yang didapatkan di lingkungan perumahan?
- d. Bagaimana strategi anda dalam mengimplementasikan fungsi manajemen yang efektif, melihat kondisi dan situasi tidak sama dengan pesantren biasanya?
- e. Kenapa berfokus kepada kitab salaf?
- f. Apa saja bentuk kegiatan yang anda terapkan?
- g. Bagaimana cara meningkatkan kecerdasan emosional santri melalui kegiatan yang dilaksanakan?

#### 2. Asatidz

- a. Bagaimana anda membantu Kiai dalam manajemen pesantren?
- b. Apa saja bentuk kegiatan yang dilaksanakan?

- c. Apa setiap kegiatan ini menunjang peningkatan kecerdasan emosional santri?

### **3. Santri**

- a. Apa alasan memilih pesantren Darul Hikam?
- b. Bagaimana proses kegiatan yang dilaksanakan?
- c. Setujukan dengan peraturan yang ditetapkan?
- d. Hal apa yang dirasakan ketika sudah di pesantren Darul Hikam?

### **4. Wali santri**

- a. Apa tujuan anda menempatkan anak di pesantren?
- b. Kenapa Darul Hikam?
- c. Hal apa yang telah dirasakan ketika anak sudah di pesantren?

### **5. Masyarakat lingkungan pesantren**

- a. Bagaimana pendapat anda tentang berdirinya pesantren di tengah perumahan?
- b. Bagaimana menurut anda manajemen yang dilakukan oleh pengasuh pesantren?
- c. Kegiatan apa saja yang berhubungan dengan masarakat?

### **6. Ketua pengajian ibu-ibu**

- a. Bagaimana pendapat anda tentang keberadaan pesantren selaku ketua pengajian ibu-ibu perumahan?
- b. Adakah dampak positif dan negative yang dirasakan?
- c. Apa harapan anda dengan keberadaan pesantren ini?

### **7. Ketua RT**

- a. Apakah ada kesulitan mengurus warga dikarenakan adanya pesantren?
- b. Apakah anda membantu mengawasi santri selaku ketua RT di perumahan ini?
- c. Apa pendapat anda tentang kegiatan yang dilakukan oleh pengasuh di pesantren?
- d. Apa harapan anda untuk kemajuan pesantren?

**C. Pedoman Dokumenter**

1. Denah lokasi Pon-Pes Darul Hikam
2. Profil lengkap pengasuh
3. Struktur yayasan dan santri
4. Jumlah santriwati
5. Agenda kegiatan harian dan mingguan
6. Sarana dan prasarana yang tersedia

**IAIN JEMBER**



**YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL HIKAM MANGLI  
KALIWATES JEMBER**

Perumahan Pesona Surya Milenia KodePos : 68136  
Website: [www.ponpesdarulhikam.org](http://www.ponpesdarulhikam.org), email: ponpesdarulhikam1@gmail.com  
No.tlp: 082331575640

---

---

**SURAT KETERANGAN**

No. 05/PP-DH/VIII/2015

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dr. M. Noor Harisuddin, M.Fil.I  
Jabatan : Pengasuh Pon-PesDarul Hikam Mangli Kaliwates Jember  
Alamat : PERUMAHAN PESONA SURYA MILENIA Blok C7 No. 6  
RT 04/RW 010MangliKaliwatesJember

Nama : HidayatulMunawaroh  
NIM : 084 113 065  
AsalUniversitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan **Penelitian Skripsi** sejak tanggal 24 Juni 2015 s/d 26 Agustus 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Agustus 2015  
Pengasuh Yayasan  
Pon-Pes Darul Hikam

**Dr. M. Noor Harisuddin, M.Fil.I**

## FOTO DOKUMENTASI



Pelaksanaan Batsul Masa'il



Kegiatan Khotmil Quran dan tadarrus



Pemberian Zakat kepada para Mustahiq Zakat di Pon-Pes Darul Hikam Mangli



Pengajian Kitab Fiqih bersama Ustad Harisuddin dan para santri



Sebagian santriwati dengan pengasuh Ustadzah Robiatul Adawiyah saat acara akhirussanah



Salah satu artikel yang terbit di media sosial

**PENERIMAAN  
SANTRI  
BARU**

# **PONDOK PESANTREN DARUL HIKAM**

## **Tahun 2015**

Dalam rangka mencetak santri putri yang aktivis-intelektual-ulama atau aktivis-ulama-intelektual, maka Pondok Pesantren Darul Hikam menerima santri putri (maksimal 30 orang) mulai tanggal 10 s/d 30 Juni 2015.



Pelatihan Bahtsul Masa'il Ponpes Darul Hikam di Masjid As-Salam Perumahan Pesona Surya Milenia Mangli Kaliwates Jember

[www.ponpesdarulhikam.org](http://www.ponpesdarulhikam.org)  
email : [ponpesdarulhikam1@gmail.com](mailto:ponpesdarulhikam1@gmail.com)

### **Kegiatan Pokok**

1. Kajian Kitab Kuning
  - Kitab Safinatun Najah
  - Kitab Jurumiah/Imrithi/Alfiyah
  - Kitab Fathul Qorib
  - Kitab Ushul Fiqh Wahab Khalaf
  - Kitab Fathul Mu'in
2. Bahtsul Masail



Keluarga Alumni Ma'had Aly Situbondo mengkaji kitab Ihyaa' Ulumuddin di Ponpes Darul Hikam

### **Kegiatan Ekstrakurikuler**

1. Pelatihan Menulis
2. Pelatihan Entrepreneur
3. Pelatihan Ceramah Agama (Khitobah)
4. Pelatihan Bahasa Arab/Inggris
5. Pelatihan Organisasi
6. Pelatihan Perawatan Jenazah



Pengasuh Ponpes Darul Hikam bersama Imam Besar Masjid Istiqlal Jakarta, Prof. Dr. KH. Ali Musthofa Ya'kub, MA

### **Tenaga Pengajar**

1. Ust. Dr. MN. Harisudin, M. Fil. I
2. Ustadzah Robiatul Adawiyah, S.H.I.
3. Ust. Hakam
4. Ust. Suwardi, M.H.I.
5. Ust. Suparman, M.H.I.
6. Ust. Abd. Halim, S.Pd.I
7. Ust. Anwari, S.Pd.I
8. Ust. Muhyidin

### **Persyaratan Administratif**

1. Menyerahkan foto copi KTP
2. Biaya Pendaftaran Rp. 300.000,- (Kitab kuning, Almari dan Kasur)
3. Biaya Syahriyah (Bulanan) Rp. 130.000,-
4. Mengisi formulir

Kantor Ponpes Darul Hikam : Perum Pesona Surya Milenia C. 7 No. 6 Mangli Kaliwates Jember  
Telp: 082331575640 / 085746622418 / 087759777990.

## **BIODATA PENULIS**

Nama : Hidayatul Munawaroh

Nim : 084 113 065

Tempat, Tanggal lahir : Jember, 27 April 1993

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Email : hidayahalmunawaroh@gmail.com

Alamat : Dsn. Ngangkang RT 01/ RW 001 Desa Kr.  
Kedawung Mumbulsari Jember.

Riwayat Pendidikan :

1. MI Salafiyah Syafi'iyah 01 Kr. Kedawung
2. MTs Nuruz Zaman
3. SMK Nuruz Zaman
4. IAIN Jember



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136  
Website :<http://iain-jember.cjb.net>– [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : In.25/PP.009/F.T/ /2015 Jember, 26 Juni 2015  
Lampiran : -  
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.  
Pengasuh Pon-Pes Darul Hikam Mangli  
Ustadz M. N. Harisuddin, M.Fil. I  
Di\_ \_\_\_\_\_  
Tempat \_\_\_\_\_

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Hidayatul Munawaroh  
NIM : 084 113 065  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset selama + 30 hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

- a. Pengasuh Pon-Pes Darul Hikam
- b. Asatidz
- c. Santri
- d. Wali santri
- e. Masyarakat
- f. *Security*

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**STRATEGI PENGASUH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
FUNGSI MANAJEMEN GUNA MENINGKATKAN  
KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI DI PESANTREN DARUL  
HIKAM MANGLI KALIWATES JEMBER TAHUN 2015**

Demikian, atas berkenaan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bid. Akademik dan  
Pengembangan Lembaga

